

**PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN
SADAR WISATA DI AIR TERJUN CURUP KERETA DESA RAMBANG
JAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh

**Rina Rahmawati
NPM. 1441020046**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUIMBUHKAN SADAR WISATA DI AIR TERJUN CURUP KERETA DI DESA RAMBANG JAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Rina Rahmawati

Pemberdayaan masyarakat adalah merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan (baik materil maupun intelektual) dan keterbelelakangan. Wisata merupakan potensi yang sangat besar untuk menghasilkan sebuah nilai ekonomi, yang pada saat ini peran wisata sangat besar dalam menyokong perekonomian bangsa. Wisata terbukti sebagai salah satu upaya penciptaan lapangan kerja baru yang mana masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya. Sehingga wisata mampu meningkatkan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wisata Air Terjun Curup Kereta adalah sebuah wisata alam yang dikelola oleh masyarakat lokal dan dalam pengelolaannya melibatkan masyarakat sebagai pelaksana teknis dan pemerintah sebagai pengontrol. Semua pengelolaan diserahkan kepada masyarakat setempat dan dibentuk sebuah kepengurusan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Sadar wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 10 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan sumber daya manusia dengan pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta di Desa Rambang Jaya ialah dengan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Wisata Air Terjun Curup Kereta. Dan dampak Budaya Sadar Wisata yang ditimbulkan dari pengelolaan wisata ini sangat baik bagi masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaan Wisata Air Terjun Curup Kereta. Dan dampak sumber daya manusia yang ditimbulkan dari pengelolaan wisata ini sangat baik bagi masyarakat yaitu masyarakat saat ini memiliki penghasilan harian yang dahulunya masyarakat hanya mengandalkan hasil panen untuk memenuhi kebutuhan harian. Sehingga perekonomian masyarakat menjadi kurang lebih baik. Sehingga saat ini perekonomian masyarakat menjadi lebih baik

Kata Kunci : Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Sadar Wisata Air Terjun di Curup Kereta





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM
MENUMBUHKAN SADAR WISATA DI AIR TERJUN
CURUP KERETA DESA RAMBANG JAYA KECAMATAN
BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

Nama Mahasiswa :
Npm :
Jurusan :
Fakultas :

Rina Rahmawati
1441020046
Pengembangan Masyarakat Islam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

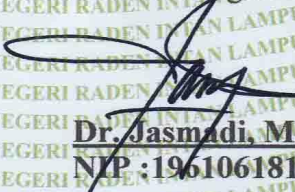
MENYETUJUI


Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. : 196106181990031003


Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. : 19690117199031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I
NIP. : 197306012003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jln. Let. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN SADAR WISATA DI AIR TERJUN CURUP KERETA DESA RAMBANG JAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN** yang ditulis oleh : Rina Rahmawati NPM: 1441020046
Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung pada hari senin 19 September 2018

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : H. Zamhariri, M.Ag. M.Sos

Sekretaris : Yayat Ruhiyat, S.Ag

Penguji I : Dr. H.M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

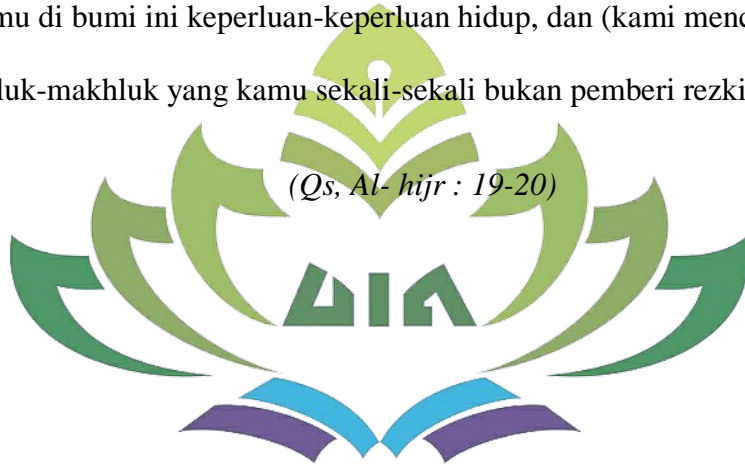


MOTTO

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾
وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾

“dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan untukmu di bumi ini keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-sekali bukan pemberi rezki kepadanya”.

(Qs, Al-hijr : 19-20)



PERSEMBAHAN

Teriring salam dan doa semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat-Nya pada kita semua.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu dan Ayah saya tercinta yang telah memberikan segalanya, baik itu doa, dorongan, motivasi, serta biaya untuk keberhasilanku.
2. Kakak tersayang, Andi Prayugo dan Ayunda tersayang, Listina dan adikku Adi Agung Wijaya yang turut mendukung dan mendoakan dalam keberhasilan studiku.
3. Untuk sahabat kutercinta, Siti Farida, Intan Shurni, Siti Julaiha Triyana, dan teruntuk adikku kosan Ninin Septiyani, Maharani, dan Indah Cahyani dan teruntuk Mba Husnita yang telah membantu dalam mendorong motivasi penyelesaian studiku.
4. Almamater tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Rina rahmawati, di lahirkan di Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way. Pada tanggal 08 juni 1996, anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan bapak Suparno dan ibu Mulyani.

Pendidikan dimuali dari dari Sekolah Dasar Negeri (SD) 1 Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2008. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 03 Lebak Peniangan, Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan selesai pada tahun 2011, Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Kasui, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Lampung, selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2014.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini guna melengkapi sabagai persyaratan dalam mencapai gelarsarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri lampung, sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Seiring dengan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis sudah selayaknya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof .Dr Khomsahrial Romli, Msi, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Lampung
2. Bapak H. Zamhariri, S,Ag ,M.Sos Ketua Jurusan dan Dr. H. Mawardi selaku sekretaris dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis guna sebagai bekal dihari nanti.
3. Bapak Dr.Jasmadi, M,Ag selaku pembimbing utama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mengarahkan, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Faizal S.Ag. M.Ag selaku pembimbing kedua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Sukiman S.P selaku kepala Desa Rambang Jaya kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, yang telah membantu memberikan informasi dan memberikan kesempatan dalam penelitian skripsi ini.
6. Bapak Merza Jaya di Desa Rambang Jaya selaku Ketua Curup Kereta yang telah memberikan informasi untuk melengkapi skripsi ini
7. Seluruh pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta yang telah memberikan informasinya demi kelancaran skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PMI 2014, Semoga kelak kita dipertemukan dalam dekatan kesuksesan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini, disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu dan pengetahuan yang penulis kuasai, untuk memohon kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna perbaikan dimasa yang akan datang.

**Bandar Lampung,
Penulis**

**RinaRahmawati
NPM: 1441020046**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	17
BAB II. PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN SADAR WISATA	
A. Pemberdayaan Sumber Daya Manuisa	20
1. Pengertian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	20
2. Macam-macam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.....	21
3. Tahapan Pemberdayaan	23
4. Langkah-langkah Pemberdayaan	25
5. Pengertian Sumber Daya Manusia	28
6. Urgensi Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan	29
B. Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata.....	30
1. Pengertian Budaya Sadar Wisata	30
2. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata	31

BAB III. WISATA AIR TERJUN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. Gambaran Umum.....	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya Wisata Air Terjun Curup Kereta	34
2. Struktur Organisasi Wisata Air Terjun Curup Kereta.....	37
3. Kehidupan Masyarakat Sebelum Adanya Wisata Air Terjun Curup Kereta	41
B. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	42
1. Visi dan Misi Berdirinya Wisata Air Terjun Curup Kereta ...	42
2. Kegiatan Wisata Air Terjun Curup Kereta.....	43
3. Monografi Desa Rambang Jaya	45
C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rambang Jaya ...	46
1. Pelaksanaan dan Kegiatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Sadar Wisata Air Terjun Curup Kereta	51
2. Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengelolaan wisata Air Terjun Curup Kereta.....	53
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta	58

BAB IV. PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN SADAR WISATA

A. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	61
B. Hasil Yang Dicapai Pemberdayaan Sadar Wisata Curup Kereta	70

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel II. Jumlah penduduk Desa Rambang Jaya Berdasarkan Agama...	47
Tabel III Jumlah prasana ibadah di Desa Rambang Jaya.....	49
Tabel IV Data Penduduk berdasarkan Mata pencaharian.....	59
Tabel V Perbandingan Pendapatan Dahulu dan sekarang (perhari).....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Agar penegasan lebih terarah maka lebih dahulu dibuat penegasan judul yang menjelaskan judul dan maksud penelitian adapun judul skripsi penulis adalah:”**Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan**” dengan uraian sebagai berikut:

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.¹

Pemberdayaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh warga masyarakat sekitar di Desa Rambang Jaya Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta, adapun Menumbuhkan Sadar Wisata Di Air Terjun adalah tempat penulis mengadakan penelitian skripsi ini.

Sumber Daya adalah kapasitas atau yang memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.²

Kapasitas yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah kemampuan atau potensi dasar yang ada di Di Desa Rambang Jaya.

¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 26

²Hasan Sadely, *Ensiklopedi V*, (Jakarta : Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1984), h 3389

Adapun Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang penulis maksudkan adalah suatu proses, langkah, upaya Menumbuhkan Sadar Wisata untuk menghidupkan dan memajukan aktifitas kepariwisataan yang dapat memberikan nilai manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan Menumbuhkan Sadar Wisata adalah meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembangunan pariwisata di Air Terjun. Masyarakat di Desa Rambang Jaya secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta mencapai sasaran pengembangan pariwisata, menggalang sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menetapkan pesona dalam kehidupan sehari-hari sehingga mutu dan citra di Air Terjun sebagai daerah Wisata meningkat.

Sedangkan Menumbuhkan Sadar Wisata yang akan menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Mengembangkan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Sadar Wisata Di Air Terjun Di Desa Rambang Jaya Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta dimana pengelolaan wisata ini dilakukan oleh masyarakat setempat.

Maksud dari penelitian diatas adalah suatu penelitian tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia itu sendiri diartikan sebagai suatu usaha yang terencana dalam usaha masyarakat untuk membentuk keasadaran budaya Masyarakat, dan membentuk kehidupan yang lebih baik lagi, yang ditandai oleh tingkatan pendapatan semakin meningkat.

Dari uraian diatas dirumuskan secara operasional dari judul penelitian penulis adalah suatu upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Rambang Jaya melalui pemanfaatan Sumber Daya Lokal dalam menumbuhkan Budaya Sadar Wisata.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih dan menentukan skripsi ini atas beberapa alasan sebagai berikut:

1. Penulis merasa pentingnya kajian tentang sumber daya manusia dalam rangka menumbuhkan budaya sadar wisata, sehingga masyarakat mampu memanfaatkannya secara maksimal dan menghasilkan nilai-nilai ekonomi.
2. penulis menyadari masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan sumber daya lokal secara maksimal, dengan adanya Air Terjun Curup Kereta terdapat pengembangan usaha ekonomi berupa dari lapangan pekerjaan, dan sebagai berdampak terjadinya solusi dari masalah yang dihadapi dalam menggali potensi sumber daya lokal yang ada Di Desa Rambang Jaya.
3. Tersedianya sumber data lapangan yang mudah didapat dan dipahami, karena penulis memahami lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan penulis dalam penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumberdaya alam yang melimpah, kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam maka Indonesia akan mampu menjadi negara yang maju dan meninggalkan zona kemiskinan. Sebagaimana firman Allah dalam Alqur'an surat Al-Hijr ayat 19-20 yang berbunyi :

فِيهَا الْكُومُ وَجَعَلْنَاهُ مَآزُونَ شَيْءٍ كُلِّ مِّنْ فِيهَا وَأَنْبَتْنَا رَوَاسِيَ فِيهَا وَالْقَيْنَا مَدَدَ نَهَا وَالْأَرْضَ
 بِرَازِقِينَ لَهُ لَسْتُمْ وَمَنْ مَعِيشَ

Artinya : *Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami telah menjadikan untukmu di bumi ini keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) mahluk-mahluk yang kamu sekali-sekali bukan pemberi rezeki kepadanya.*

Mencermati ayat diatas, bahwa Allah SWT telah menciptakan bumi beserta isinya untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karenanya manusia hendaknya memahami hal tersebut.

Begitu juga masyarakat Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan harus mampu memanfaatkan Sumber Daya lokal yang dimiliki Desa rambang jaya, dan Memberdayakan potensi itu untuk memenuhi Sumber Daya lokal yang ada Di Desa Rambang Jaya

Di Indonesia pembangunan ekonomi menjadi prioritas utama, selain karena factor vital, banyak permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan pembangunan bidang ekonomi, pembangunan nasional yang dilaksanakan secara bertahap dan berkeselimbangan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Di Indonesia pada umumnya dan di Desa Rambang Jaya khususnya mempunyai kekayaan sumber daya alam.

Sumber Daya Manusia merupakan hal yang sangat penting dalam hal pembangunan, karena Sumber Daya Manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah hidupnya. Yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran. Oleh karena itu usaha Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan hal yang harus dan perlu dilakukan

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keadaan kegiatan yang harus ada di dalam suatu organisasi. Dalam menumbuhkan Sadar Wisata dibutuhkan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai salah satu upaya untuk pengembangan SDM, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus.³

Dengan demikian, perlu adanya tindakan nyata yakni dalam bentuk pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, khususnya pada Budaya Sadar Wisata.

³Sedarmayanti, *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*, (Bandung, CV Mandiri Maju, 2009) h 29

Hal ini sangat diperlukan, kesiapan manusia ditengah-tengah pesatnya laju perkembangan teknologi, masyarakat Desa Rambang Jaya harus bisa membuat wisatawan akan adanya Sadar Wisata, sehingga wisatawan cenderung ketagihan berkunjung ke Curup Kereta.

Salah satu bentuk pengembangan masyarakat dalam bidang Sadar Wisata adalah memberdayakan SDM yang ada pada suatu komunitas atau organisasi yang ada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri.

Keberhasilan pada proses menciptakan kenyamanan pada Sadar Wisata. Kepentingan masyarakat lokal dalam menyelenggarakan kepariwisataan perlu diperhatikan mengingat demi terwujudnya pemerataan kesempatan berusaha. Maka dari itu diperlukan peran serta masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan seperti dalam penyampaian saran, pendapat, dan pertimbangan, yang diberikan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan.⁴

Pariwisata di Indonesia pada masa sekarang telah berkembang dari wisata massa (*mass tourism*) menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil, yang lebih fleksibel dalam perjalanan berwisata dan wisatawan dapat berinteraksi lebih tinggi dengan alam dan budaya masyarakat: seiring dengan pergeseran bentuk pariwisata internasional pada awal dekade delapan puluhan.⁵ Menurut Fandeli pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang mulai

⁴ Anonim, *OP, Cit*, h. 20

⁵Fandeli, C. *Dasar-dasar epariwisataan Alam*, (Yogyakarta: Liberty, 1995). h. 12

meminta ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (*lanskap*) lainnya.

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan suatu keadaan kegiatan yang harus ada di dalam suatu organisasi. Pendidikan dan pelatihan dalam suatu organisasi sebagai salah satu upaya untuk Pengembangan SDM, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus.⁶

Dengan demikian, perlu adanya tindakan nyata yakni dalam bentuk pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, khususnya pada Budaya Sadar Wisata.

Hal ini sangat diperlukan, keberadaan Potensi Wisata dan Budaya yang cukup besar agaknya masih kurang teroptimalkan secara luas dan menyeluruh pemerintah dan masyarakat. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, khususnya di bidang Sadar Wisata. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan-kegiatan Budaya Sadar Wisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dalam kajian tentang Budaya Sadar Wisata menunjukkan bahwa Budaya Sadar Wisata memiliki faktor-faktor pendukung antara lain :

1. Peranan pariwisata sendiri dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi: ekonomi (sumber visa), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan kultural (memperkenalkan kebudayaan kepada wisatawan). Perlu

⁶ Sedarmayanti, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, (Bandung,CV Mandar Maju,2009) h 29

didasari bahwa pariwisata dalam proses perkembangannya, juga memiliki dampak terhadap bidang sosial dan budaya.⁷

2. Menurut Fandeli pergeseran tersebut dilihat dari banyaknya wisatawan di Indonesia yang dimulai meminati ekowisata dengan memanfaatkan laut, pantai, hutan tropis, sungai, danau, dan bentuk-bentuk bentang lahan (*lanskap*) lainnya.

Dari perpektif pengembangan masyarakat, respons terhadap krisis ekonomi ditujukan pada pengembangan pendekatan alternative yang berupaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta memperbaiki kualitas kehidupan.

Karena pemberdayaan masyarakat berbicara tentang tiga konsep yaitu, Sumber Daya Manusia, ekonomi, dan Sumber Daya Alam, maka agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara merata, sehingga melalui potensi alam tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan pengelolaan potensi alam tersebut bermanfaat dalam meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat setempat.

Tempat pariwisata dalam pengembangan ekonomi masyarakat yang dihambat oleh krisis ekonomi dan pengangguran yang tinggi bisa memanfaatkan tempat-tempat wisata dalam mendapatkan penghasilan dan juga sebagai industri yang bersih dan

⁷ Spillance, Jj, *ekonomi pariwisata*, sejarah dan prospeknya. Diterjemahkan oleh andiyanto. Yogyakarta: kanisius, 1993, h 54

tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbentuknya tenaga kerja, selain itu pariwisata juga dapat mendatangkan keuntungan dan bisnis yang berbeda beda yang menciptakan banyak pekerjaan dan dapat menempatkan masyarakat itu pada pemerataan.

Peneliti lebih menekankan kepada Sumber Daya Manusia dan Sadar Wisata masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang dimiliki Desa Rambang Jaya. Peneliti ini memiliki studi kasus Sumber Daya lokal yang berorientasi Sumber Daya Alam yakni Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Mampu Kabupaten Way Kanan.

Bahkan masyarakat di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan telah mampu memanfaatkan Sumber Daya lokal yang dimiliki, dan memberdayakan potensi itu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari segi sosial ekonomis, pengelolaan Sumber Daya Alam yang berbasis kerifan lokal, sudah biasa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa terutama semangat bekerja sama dalam mengelola asset wisata Desa Rambang Jaya yang berpotensi dan juga turut memperbaiki perekonomian warga masyarakat.

Setiap wilayah atau desa memiliki potensi alam yang berbeda, begitupun dengan Desa Rambang Jaya memiliki potensi alam yang dimiliki Desa Rambang Jaya adalah Wisata Air Terjun Curup Kereta, Wisata Air Terjun diresmikan menjadi Wisata pada tahun 2016, yang pada awalnya Air Terjun hanya sebuah air terjun biasa yang digunakan masyarakat untuk mencuci motor, memancing dan memenuhi kebutuhan hidup semata. Wisata Air Terjun dekat dengan pemukiman masyarakat

potensi Wisata Air Terjun ini adalah tersedianya sumber air yang melimpah, dahulu Wisata Air Terjun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Desa Rambang Jaya.

Desa Rambang Jaya merupakan daerah potensial yang berada di Kabupaten Way Kanan. Mayoritas masyarakat Desa Rambang Jaya adalah suku semendho yang beragama islam. Tingkat pendapatan masyarakat setempat masih minim. Karena masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian.

Adanya keberadaan Wisata Air Terjun. Seiring waktu pemerintah desa setempat menjadikan Wisata Air Terjun sebagai tempat wisata, yang dijadikan sebagai sektor pendapatan tambahan bagi masyarakat dan SDM, keindahan alam dan menjadi perhatian wisatawan sehingga banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi pembahasan skripsi penulis tentang Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan?

2. Bagaimana keberhasilan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- a. Tujuan penelitian

Tujuannya adalah untuk mengetahui upaya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan.

- b. Kegunaan penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan konsep dan teori dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Budaya Sadar Wisata Di Curup Kereta.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat Desa tentang Sadar Budaya Sadar Wisata Dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang ada.

F. Metode Penelitian

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”. Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya

memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.⁸ Untuk mendapatkan data yang diinginkan agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a). Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu:

“suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan”.⁹ Penelitian ini bermaksud untuk mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

b). Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk membuat deskriptif atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.¹⁰ Dalam penelitian ini penulis hanya mengangkat data tentang kegiatan pemberdayaan SDM di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

⁸Cholid Norbuko dan Abu Ahmadi,*Metode Penelitian*, (PT Bumi Aksara : Jakarta,1997), h. 1

⁹ Suharsimi Arikunto,*Dasar-Dasar Research*, (Bandung : Tarsono, 1995),h. 58

¹⁰Muhammad Musa *Metodologi Penelitian*,(Jakarta : Fajar Agung, 1988), h. 8

2. Populasi dan sampel

a). Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan unit analisis objek penelitian.”¹¹ Yang menjadi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Wisata Air Tejun Curup Kereta Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pengurus wisata berjumlah 10 orang, pedagang berjumlah 15 orang orang. Jadi total populasi adalah 25 orang.

b). Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹² Dalam penelitian ini, tidak semua populasi akan dijadikan sumber data, melainkan dari sampelnya saja, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random smpling, yaitu tidak semua individu dalam populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.¹³

Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti

¹¹ Irwan suhartono, *metode penelitian sosial*, (bandung :PT remaja rosdakarya, 1985) h. 32

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penenlitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipata, 1996), h. 83

¹³ Sutrisno Hadi, op Cit, h,80

menjelajahi objek atau situasi sosial yang di teliti.¹⁴ Sampel di tetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu.

Ciri-ciri populasi yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

1. Pengurus yang sudah mengelola Curup Kereta bergabung selama 2 tahun
2. Pengurus yang bekerja di tempat pariwisata yang paham dan mengerti tentang wisata

Berdasarkan kriteria diatas ditetapkan 2 orang pengurus Wisata Curup Kereta yang dijadikan sampel.

Kriteria masyarakat dan pedagang yang bergabung dengan Wisata Curup Kereta Pedagang yang sudah bergabung di Wisata Air Terjun Curup Kereta selama 2 tahun. Jadi berdasarkan Kriteria atau ciri-ciri yang telah ditentukan diatas, maka dengan penelitian ini yang akan dijadikan sampel adalah 2 orang pengurus, 3 orang masyarakat, dan 5 orang pedagang yang bergabung. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 orang.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat dilokasi riset. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada

¹⁴ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung : alfabeta, 2013), h 301

pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang telah konkret dan jelas.¹⁵

Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.¹⁶Jadi, observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, secara langsung artinya, peneliti air terjun kelapangan dan mengamatinya, adapun secara tidak langsung pengamat dengan melalui alat bantu audio, visual, maupun audio visual, misalnya teleskop, handycam, kamera dan sebagainya.¹⁷

Dalam pelaksanaan, observasi yang dipakai dalam penelitian ini, adalah menggunakan observasi non-partisipan. (non participant observation) yaitu observer tidak diambil bagian secara langsung didalam situasi kehidupan yang diobservasi, tetapi dapat dikatakan sebagai penonton, jadi tidak sebagai pemain.

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang diselidiki yang berkaitan dengan aktivitas Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Menumbuhkan Sadar Wisata Di Air Terjun Curup Kereta terkait dengan aktivitas-aktivitas masyarakat dalam pola mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Rambang Jaya aktifitas masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Curup Kereta.

¹⁵ Ahsanudin mudi, professional sosiologi, (jakarta : mendiatama, 2004), h 44

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi Mixed Methods*, (Bandung : Alfabeta, 201), h309

¹⁷ Kaelan, Op, Cit, h.101

2. Interview (wawancara)

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan langsung pembicaraannya dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis¹⁸

Adapun dalam melakukan interview yang digunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membaca kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu dijadikan dan diinterview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interview.¹⁹ Interview ini dijukan kepada pengurus Curup Kereta Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Metode interview ini digunakan sebagai metode utama dalam penelitian ini, karena dipandang perlu dan memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh, kemudian data-data yang sudah diperoleh dapat digali secara teliti. Metode interview ini juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang upaya pengelola/pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan

¹⁸Sutrisno Hadi, Op Cit, h 80

¹⁹Koentjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka 1993), h. 29

sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu menggali data-data tertulis atau tercetak seperti struktur organisasi, jumlah pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta.

4. Metode Analisa Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasikan semua jawaban untuk dianalisa. Data yang diperoleh di lapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.²¹

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan

²⁰Koenjoro Ningrat, *Op. Cit* h 202

²¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm.15.

melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Kemudian akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam fikiran penganalisis selama menulis.

5. Tinjauan Pustaka

1. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Yayang Septiana Sari (2018) yaitu tentang “partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran” adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi dan mengembangkan potensi pariwisata karena merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pengembangan potensi pariwisata yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup mereka, artinya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat telah sadar bahwa kegiatan pemberdayaan tersebut bukan hanya sekedar tanggung jawab pemerintah tetapi juga menuntut keterlibatan

masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Dan penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat dalam menyelesaikan model pemecahan masalah yang ada di lapangan, guna untuk memperbaiki taraf pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Wisata melalui Partisipasi Masyarakat Desa Pulau pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil peneltian yang dilakukan menunjukkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Desa Pulau Pahawang, mengupayakan agar masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang memanfaatkan kawasan lingkungannya dan agar mereka mendapat jaminan memperoleh bagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata, mendorong kewirausahaan masyarakat setempat dan mengembangkan produk wisata. Hal tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata menjadi factor penting, karena masyarakatlah yang memahami dan menguasai wilayahnya tersebut.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sastra Jaya (2014) dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal (studi kasus pengelolaan wisata Air Terjun Curup Gangsa Di Desa Kotaway Kecamatan Kasui Kabupaten Way kanan) yang bertujuan untuk pengelolaan potensi sumberdaya lokal, sehingga masyarakat mampu memanfaatkannya secara

maksimal dan menghasilkan nilai-nilai ekonomi. Dan masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan sumberdaya lokal secara maksimal dan untuk menggali dan memanfaatkan sumberdaya lokal yang tersedia.

Dari penelitian terdahulu yang relevan, persamaan penelitian ini adalah membantu penulis dalam mencari referensi kajian teori, dan analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut berkaitan dengan bidang kajian penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu mengenai sumber daya manusia. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengambilan obyek penelitian, jika peneliti tersebut meneliti pengelolaan potensi sumberdaya lokal, sedangkan yang peneliti lakukan adalah berfokus pada Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Budaya Sadar Wisata. Jika peneliti tersebut meneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farikhah Elida (2005) dengan judul pola Pengembangan Pariwisata Yang Berbasis Masyarakat Di Kepulauan Karimunjawa yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi obyek wisata, atraksi wisata dan pengembangan pariwisata di Kepulauan Karimunjawa, menganalisis pengembangan pariwisata, peranserta masyarakat dan preferensi wisatawan domestik dalam pengembangan pariwisata serta menganalisis pola pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat. Dari hasil penelitian pola pengembangan pariwisata di Karimunjawa harus

didasarkan pada prinsip konservasi, partisipasi msyarakat dan ekonomi sejalan dengan keberadaannya sebagai Taman Nasional selain itu lebih memperhatikan aspek keberagaman antraksi wisata.



BAB II

**PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN
BUDAYA SADAR WISATA**

A. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatian.

Sedangkan menurut Soetarso, menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial,¹

Pemberdayaan merupakan suatu usaha dalam mendorong dan memberikan setiap orang tanggung jawab untuk melakukan tugasnya dan memberikan sesuatu untuk tujuan organisasi. Ini membutuhkan sebuah hasil cipta dari kebudayaan yang keduanya mendorong manusia pada setiap tingkatan bahwa mereka bisa mengubah

¹Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2011),h 96

(membuat perbedaan) dan mendorong mereka memperoleh kepercayaan diri dan keahlian untuk melakukan apa saja.

Dengan demikian pemberdayaan sumber daya manusia memiliki keterkaitan dengan kinerja pegawai/pengurus dalam sebuah organisasi/lembaga, yaitu Pemberdayaan Sumber Daya Manusia merupakan cara baru yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan menghemat biaya serta bertambahnya efektivitas juga meningkatkan kinerja yang lebih baik. Pemberdayaan juga bermanfaat untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pegawai/pengurus sehingga hasil kerja pegawai/pengurus organisasi tersebut dapat terwujud dengan hasil yang lebih baik.

2. Macam-macam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada prinsipnya adalah mengangkat derajat manusia. Untuk itu lintas bidang pemberdayaan sangat luas cakupannya, Adapun macam-macam pengembangan sebagai berikut :

a. Pemberdayaan Sebagai Proses

pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses adalah pemberdayaan berkesinambungan sepanjang hidup seseorang, atau sepanjang komunitas itu masih ada, pemberdayaan terus dilaksanakan,

sebagai penopang pembangunan masyarakat, implementasi pemberdayaan harus selalu ditumbuhkan, dikembangkan secara bertahap, dan berkelanjutan, Hal ini dimaksudkan agar pengembangan sebagai upaya tindakan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

b. Pemberdayaan Sebagai Program

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai program artinya pemberdayaan sebagai tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai tujuan yang biasanya sudah ditentukan waktunya, misalnya satu tahun atau lima tahun, bentuk pengembangan seperti ini biasa disebut dengan proyek dan banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga pemerintah,

keterangan diatas menjelaskan bahwa sebagai program implementasi pengembangan dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.

c. Pemberdayaan Lintas Bidang

Pembangunan kesejahteraan sosial dalam arti luas juga merupakan pengembangan masyarakat. Pengembangan dalam arti ini dilakukan oleh setiap bidang yang terkait dan diperlukan. Demi terwujudnya program-program pemerintahan pengembangan dapat dilaksanakan pada setiap bidang dan dilaksanakan oleh pemerintah atau swadaya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan gerakan kultural yang didasarkan prinsip *liberalisasi*, *humanisasi*, dan *transendesi* yang bersifat *profek*, yakni perbahan sejarah kehidupan masyarakat oleh masyarakat sendiri ke arah yang lebih partisipasif, terbuka dan emansipatoris.

Lebih jauh ditegaskan pendekatan transformatif dalam strategi pemberdayaan masyarakat menekankan transformasi yang bersifat holistik, yakni menyangkut dimensi yang menyeluruh, termasuk transformasi tata nilai, tingkah laku, individu

dan struktur kehidupan kolektif masyarakat hal ini berarti bahwa gerakan transformasi tidak cukup dengan hanya menyusun proyek ekonomi. Sebaliknya, yang sebenarnya diperlukan adalah menciptakan suasana kebersamaan di antara masyarakat itu sendiri dalam membicarakan dan memandang realitas, mencari peluang-peluang dibalik realitas, mencari peluang-peluang dibalik realitas, dan memutuskan secara bersama-sama bagaimana mengubah realitas, itu agar lebih bermakna dilihat dari prinsip-prinsip dasar kemanusiaan guna kemakmuran.²

d. Tahapan Pemberdayaan

Sebagai suatu proses, dalam implementasi pemberdayaan terdapat beberapa tahapan yang menunjang keberhasilan suatu program pemberdayaan. adapapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan sebagai berikut.³

1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan ada dua hal yang perlu disiapkan pertama penyiapan petugas yaitu *community wolker*. Sedangkan persiapan kedua adalah penyiapan lapangan, yaitu melakukan studi kelayakan lapangan.

Tahapan persiapan merupakan tahapan yang lazim pada setiap kegiatan termasuk pemberdayaan, persiapan tersebut berkenaan dengan petugas pemberdayaan dan lapangan berkenaan dengan studi kelayakan lapangan yaitu layak tidaknya diberikan pemberdayaan.

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung:refika Aditama, 2005), h. 66-67

³*Ibid*, h 59-60

2. Tahapan Asesment

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap masalah dan sumber daya yang dimiliki klien atau masyarakat. *Asesment* ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan penilaian SWOT, *Strenggh* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan), *opportunity* (kesempatan) *Threat* (tantangan).

3. Tahap Perencanaan Program

Pada tahap ini agen perubahan mencoba melihat masyarakat untuk memahami masalah yang mereka hadapi dan berusaha mencari solusi terhadap masalah tersebut.

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan kelompok masyarakat untuk menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Formulasi rencana aksi dirumuskan oleh petugas dengan masyarakat.

5. Tahap pelaksanaan Program atau Kegiatan

Pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat dalam melaksanakan program yang telah direncanakan.

6. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini agen perubahan bersama peserta dari kelompok masyarakat melakukan pengawasan terhadap program yang dilaksanakan dan mengawasinya.

7. Tahap Terminasi

Pada tahap ini dilakukan pemutusan hubungan kerja secara resmi antara pekerja sosial dengan masyarakat. Dari sekian banyak tahapan pemberdayaan masyarakat, kita akan mengambil beberapa model yang cukup populer seperti :

1. Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan dan potensinya
2. Mengembangkan rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian
3. Menerapkan rencana tersebut
4. Secara terus menerus memantau dan mengkaji proses dan hasil kegiatannya.

Merujuk pendapat diatas maka tahapan pemberdayaan yaitu *pertama*, mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan dan potensi yang dimiliki baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang mendukung keberhasilan pemberdayaan: *kedua*, berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan selanjutnya mengembangkan rencana kegiatan: *ketiga*, menerapkan rencana yang telah disusun: *keempat* memonitoring mengkaji proses pelaksanaan dan hasil yang dicapai serta mengevaluasinya sebagai informasi untuk perbaikan program dijalankan.

8. Langkah-Langkah Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memfasilitasi kelompok/masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara kolektif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu kampanye aksi dan oleh karena itu membantu menyusun kembali kekuatan dalam komunitas.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pemberdayaan diperlakukan langkah-langkah tersebut adalah.⁴

⁴<http://kesmas-ode.blogspot.com/2018/10/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html>, download tanggal : 10 september 2018 jam 10.00

1. Merancang keseluruhan program, termasuk didalamnya kerangka waktu kegiatan, ukuran program, serta memberikan perhatian kepada kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Perencanaan program dilakukan menggunakan pendekatan partisipatoris, dimana antara agen perubahan dan masyarakat bersama-sama menyusun perencanaan. Perencanaan partisipatoris, (*participatory planning*) ini dapat mengurangi terjadinya konflik yang muncul antara dua pihak tersebut selama program berlangsung dan setelah program dievaluasi, sering terjadi apabila suatu kegiatan berhasil, banyak pihak bahkan termasuk yang tidak berpartisipasi, berebut saling claim tentang peran diri maupun kelompoknya. Sebaliknya jika program tidak berhasil, individu maupun kelompok bahkan yang sebenarnya berkontribusi atas kegagalan tersebut, saling menyalahkan.
2. Perencanaan program pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan adanya kelompok masyarakat yang terpinggirkan (*termarginalisasi*). Marginalisasi adalah suatu proses sejarah masyarakat yang kompleks, yang membuat mereka tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, tidak mempunyai akses yang memadai terhadap sumber daya. Oleh karenanya, untuk menghindari agar ini tidak semakin terpinggirkan, diperlukan perencanaan yang lebih komprehensif.
3. Menetapkan tujuan. Tujuan promosi kesehatan biasanya dikembangkan pada tahap perencanaan dan biasanya berpusat pada mencegah penyakit, mengurangi kesakitan dan kematian dan manajemen gaya hidup melalui

upaya perubahan perilaku yang secara spesifik berkaitan dengan kesehatan. Adapun tujuan pemberdayaan biasanya berpusat bagaimana masyarakat dapat mengontrol keputusannya yang berpengaruh pada kesehatan dan kehidupan masyarakatnya.

4. Memilih strategi pemberdayaan, yaitu : pemberdayaan, pengembangan kelompok kecil, pengembangan dan penguatan pengorganisasian masyarakat, pengembangan dan penguatan jaringan antarorganisasi, dan tindakan politik.

Strategi pemberdayaan meliputi: pendidikan masyarakat, mendorong tumbuhnya swadaya masyarakat sebagai pra-syarat pokok tumbuhnya tanggung jawab sebagai anggota masyarakat (community responsibility), fasilitasi upaya mengembangkan jejaring antar masyarakat, serta advokasi kepada pengambil keputusan (decision maker).

5. Implementasi strategi dan manajemen. Implementasi strategi serta manajemen program pemberdayaan dilakukan dengan cara :

- a. Meningkatkan peran serta pemercaya (stakeholder)
- b. Menumbuhkan kemampuan pengenalan masalah
- c. Mengembangkan kepemimpinan lokal.
- d. Membangun keberdayaan struktur organisasi.
- e. Meningkatkan mobilisasi stakeholder.
- f. Meningkatkan mobilisasi sumber daya.
- g. Meningkatkan control stakeholder atas manajemen program
- h. Membuat hubungan yang sepadan dengan baik

6. Evaluasi program. Pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung lambat dan lama, bahkan boleh dikatakan tidak pernah berhenti dengan sempurna. Sering terjadi hal-hal tertentu yang menjadi bagian dari pemberdayaan baru tercapai beberapa tahun sesudah kegiatan selesai. Oleh karenanya, akan lebih tepat jika dievaluasi diarahkan pada proses pemberdayaannya dari pada hasilnya.

9. Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut sedermayanti Sumber Daya Manusia adalah tenaga kerja atau pegawai didalam suatu organisasi yang mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan.⁵

Sementara itu susilo martoyo menyatakan bahwa Sumber Daya adalah suatu yang timbul dari interaksi antara manusia yang selalu mencari alat untuk mencapai tujuan dan sesuatu di luar manusia yang ada pada saat ini disebutkan dengan alam.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan secara luas bahwa Sumber Daya Manusia merupakan suatu usaha atau kerja akal budi yang disertai pengalaman-pengalaman baik praktis maupun rasio yang terakumulasi dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan,keinginan,kemampuan,keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan

⁵Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2001), h 27

⁶Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE,1992), h 6

karya. Satu-satunya sumber daya yang dimiliki ratio, rasa dan karsa. Semua potensi Sumber Daya Manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Betapapun majunya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun jika tanpa Sumber Daya Manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Betapapun bagusnya perumusan tujuan dan rencana organisasi, agaknya hanya akan sia-sia belaka jika unsur Sumber Daya Manusianya tidak diperhatikan, apalagi kalau ditelantarkan⁷

10. Urgensi Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yaitu sumber daya, baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun Sumber Daya Alam (SDA). SDM memegang peran yang lebih penting dibandingkan sumber daya alam dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Kualitas SDM juga memegang peran yang lebih penting dibandingkan kuantitas dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan suatu bangsa. Bahkan kuantitas SDM tanpa diimbangi kualitas yang baik hanya akan menjadi beban pembangunan suatu bangsa. Kualitas SDM yang dimaksud meliputi kemampuan fisik maupun non-fisik seperti intelektual, spritual, mental danmoral.

Manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mampu untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal dan seimbang sehingga potensi-potensi tersebut dapat diakutualisasikan dalam kehidupan berupa tingkah laku dan

⁷Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 3

perbuatan; tersebut perlu didasari dengan atau berorientasi pada nilai-nilai dalam kehidupan yang memberikan arah dan pertimbangan dalam bertingkah laku.⁸

B. Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata

1. Pengertian Budaya Sadar Wisata

Dalam menumbuhkan Budaya Sadar Wisata itu perlu Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu alternative pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan kelompok sadar wisata melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Kelompok pengurus Budaya Sadar Wisata adalah sekumpulan warga masyarakat yang mempunyai kaitan mata pencaharian dan aktifitas wisata membentuk suatu wadah. Kelompok ini bersifat informal sebagai wadah bertukar pikiran, kegiatan, pembicaraan dan pengembangan dalam rangka mencapai tujuan agar wilayah mereka menjadi wilayah yang mempunyai daya Tarik wisata kelompok sadar wisata adalah sarana penyalur aspirasi dan komunikasi antar pengurus dan warga. Sehingga permasalahan untuk menciptakan wilayah yang bersih, indah aman dan terlaksana.

Pembentuk kelompok pengurus Budaya Sadar Wisata, sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat mulai dilakukan pemerintah daerah. Dan pembentukan kelompok Budaya Sadar Wisata ini, untuk memberikan pemahaman kepada warga di sekitar lokasi pariwisata tentang

⁸[Http://superthowi.wordpress.com/2018/08/14/peranan-manusia-dan-pendidikan-dalam-pembangunan-2,Download,tanggal10 september 2018 jam 12.00](http://superthowi.wordpress.com/2018/08/14/peranan-manusia-dan-pendidikan-dalam-pembangunan-2,Download,tanggal10%20september%202018%20jam%2012.00)

pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan objek wisata yang ada di desa rambang jaya. masyarakat sepenuhnya akan menjadi pengelola dalam mengembangkan potensi wisata di desa rambang jaya dan bertanggung jawab secara penuh terhadap kelestarian dan kelangsungan objek wisata.

Tujuan pembentukan Kelompok pengurus Budaya Sadar Wisata adalah sebagai mitra pemerintahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata. Meningkatkan Sumber Daya Manusia, mendorong terwujudnya (keamanan ketertipan, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahtamahan dan kenangan).

Meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Sifat ramah tamah rakyat Indonesia ini merupakan salah satu “model potensial” yang besar dalam pariwisata. Disamping keindahan alam dan antraksi yang menarik, sifat ramah tamah ini juga merupakan “investasi tak nyata” dalam arti sesungguhnya pada industry pariwisata, karena merupakan daya Tarik tersendiri.

budaya sadar wisata sangat berperan dalam membangun bidang pariwisata. Sebagai mitra pemerintah kelompok ini diharapkan mampu menggairahkan kepariwisataan di desa rambang jaya,

2. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Budaya Sadar Wisata

Wisata air terjun curup kereta ini memiliki andil yang cukup besar dalam pembangunan bangsa Indonesia khususnya dibidang pariwisata. Hal tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan pariwisata yang berkunjung ke Wisata Air Terjun Curup Kereta.

Daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata antara lain :

a. Tertib

suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di desa destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan professional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata.

b. Bersih

Kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan Wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata.

c. Sejuk

Destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata.

d. Ramah tamah

Sikap masyarakat di destinasi pariwisata/wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi akan memberikan rasa nyaman,

diterima dan betah (seperti dirumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

e. Kenangan

Pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Upaya-upaya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Pengelola Wisata sebagai BudayaSadar Wisata.



BAB III

WISATA AIR TERJUN CURUP KERETA DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA

A. Gambaran Umum Wisata Air Terjun Curup Kereta

1. Sejarah singkat berdirinya wisata air terjun curup kereta

Sejarah geografis letak tempat Wisata Air Terjun Curup Kereta berada di Desa Rambang Jaya Kecamatan Rambang Jaya Kabupaten Way Kanan. Air Terjun Curup Kereta ini hanya membutuhkan 25 menit perjalanan dari pedesaan Rambang Jaya,

Ketinggian Air Terjun ini mencapai 10 m dengan lebar pematang air sekitar 25 m di bagian sisi lain pun terdapat kolam-kolam kecil yang berpisah tetapi masih dalam satu kawasan. Pemandangan Air Terjun secara keseluruhan tampak jelas dari sungai ini.¹ Letaknya yang berada di daerah perbukitan sangat cocok untuk wisata *adventure*, berenang ataupun aktivitas air lainnya.

Pada awal tahun 1972 air terjun ini ditemukan oleh nenek moyang bapak Absor ali yang mempunyai lahan di daerah tersebut dan pada akhirnya beliau membuka akses jalan menuju curup kereta tersebut sehingga sering menjadi tempat berwisata masyarakat setempat.

Pada tahun 1985 dengan banyak perbincangan serta diskusi antara beberapa pemilik lahan dengan pejabat desa menghasilkan sebuah gagasan untuk membawa wilayah tersebut sebagai pariwisata alam yang dapat dimanfaatkan

¹Observasi, Tanggal 12 September 2018

masyarakat.²Pada tahun 1986 dibentuk struktur pengelola Curup Kereta yang diketahui oleh bapak Absor ali. Pengelolaan ini berkembang dengan dibangunnya akses jalan menuju curup kereta dan mulai dikenalkan dengan masyarakat luas. Dan setiap hari libur tempat ini mulai ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat ataupun dari luar masyarakat setempat untuk menghilangkan penat selama beraktivitas.

Pada tahun 2017 curup kereta ini telah diresmikan oleh bupati way kanan untuk menjadi daerah wisata dan pada tahun yang sama curup kereta mulai di promosikan kepada menteri pariwisata daerah serta kepada Bupati Way Kanan. Dimana pengajuan dana pembangunan pariwisata sudah mulai dilakukan.³ Akan tetapi pencarian dana mulai keluar di tahun 2009 dan 2010 meskipun dana yang keluar belum mencapai nilai yang tinggi.⁴

Dana tersebut untuk membangun anak tangga menuju Curup Kereta, pengelola juga mengajukan pendanaan dengan PNPM Mandiri pariwisata yang diketahui Bapak Absor Ali selain itu juga pengelola memberikan kebebasan kepada masyarakat setempat untuk berusaha dengan berjualan beraneka ragam barang. Seperti berjualan buah-buahan yang memang dihasilkan sendiri oleh masyarakat seperti : rambutan, duku, durian, kelapa muda dll. Selain itu juga masyarakat menjual berbagai kebutuhan pengunjung, pedagang-pedagang itu juga nantinya akan mendapatkan (tiket pembayaran) dengan harga 10.000/pedagang⁵.

²Merza Jaya wisata curup kereta, *wawancara*, Tanggal 12 september 2018 pukul 13,00

³*Dokumentasi*, Tanggal 12 september 2018

⁴*Dokumentasi*, Tanggal, 13 september 2018

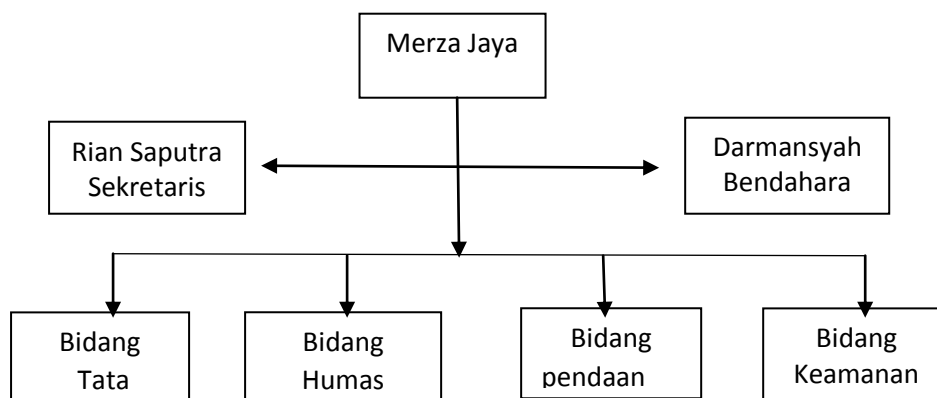
⁵Absor ali, pembina wisata Curup Keeta, *Wawancara* 12 september 2018 pulul 11.00

Biasanya ada sekitar 25 pedagang yang tidak tetap dan ada 7 pedagang tetap. Dikatakan bahwa setiap harinya dilakukan penarikan tiket masuk akan tetapi tiket masuk lebih murah dari pada hari libur misalnya hari minggu. Hal ini dilakukan karena untuk hari-hari biasa masyarakat di perbolehkan masuk akan tetapi tiketnya lebih murah. Karena juga untuk hari-hari biasa pengunjung tidak banyak hanya beberapa orang. Dan terkadang pengunjung itu hanya dari kampung-kampung di kecamatan Rambang Jaya dan Kasui, sedangkan dihari-hari liburan akan dikenakan tiket masuk seharga Rp.10.000/orang serta parkir Rp.5.000/motor dan Rp.25.000/mobil. Jadi pengunjung dihari-hari libur bisa mencapai 30 pengunjung/hari. Apabila jika hari-hari besar seperti lebaran Idul Fitri sehari akan mencapai 700 orang/hari bahkan lebih.

Namun disadari oleh pengelola bahwa pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta ini memang masih sangat tradisional, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan baik bagi pengelola sendiri maupun masyarakatnya. Bahkan kurangnya sumber daya manusia sehingga mereka sedikit kesulitan dalam mengelola curup kereta. Namun pengelola ini semakin bersemangat untuk mengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta ini dengan baik lagi. Dan berharap masyarakat mau bersama-sama membangun dan memanfaatkan Sumber Daya Alam daerah yang mereka miliki.

Letak wisata Air Terjun Curup Kereta ini sangat cocok untuk merefresh kejenuhan yang dialami, karena memang air terjun curup kereta benar-benar udaranya sejuk dan segar. Tempat ini juga memang sangat bagus untuk kegiatan out bound serta perkemahan. Adanya yang menggunakan nya buat prewedding.

2. Struktur Organisasi Wisata Air Terjun Curup Kereta



Sumber: Dokumentasi Srtuktur Organisasi Wisata Air Terjun Curup Kereta Tahun 2018. Docatat Pada Tanggal 12 September 2018

Promosi yang dilakukan oleh pengelola ini hanya berupa promosi dengan media sosial dan pemerintahan dan itu dilakukan guna mendapatkan bantuan pembangunan wisata Air Terjun Curup Kereta. Selain itu juga yang sering dilakukan untuk promosi tempat ini dengan cara menjadikan tempat ini sebagai objek prewedding.

a. Evaluasi

Evaluasi dapat di artikan sebagai proses menilai sesuatu yang di dasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah di tetapkan. Akan tetapi tahap evaluasi ini tidak dilakukan di Wisata Air Terjun Curup Kereta ksrena hanya ada pengelolaan dan perencanaan nya.

b. Perdagangan

Perdagangan yang tergabung di Wisata Air Terjun Curup Kereta yang penulis jadikan sampel berjumlah 5 orang merupakan masyarakat Desa Rambang Jaya itu sendiri. Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu wulandari maka

dapat di simpulkan bahwa jenis makanan dan minuman yang di dagangkan di sini hanya berupa makanan ringan saja, seperti : minuman baik dingin maupun yang panas, makanan meliputi makanan tradisional khas masyarakat setempat, Akan tetapi ibu wulandari memiliki masalah kerugian pada saat wisata Air Terjun Curup Kereta dalam keadaan sepi. Karna pada saat-saat seperti itu modal berjualan harus tetap di keluarkan sementara keuntungan yang di dapat tidak sesuai

Penjualan saat hari-hari biasa tidak banyak pengunjung. Dan yang berjualan di hari-hari besar kebanyakan dari mereka lebih suka berjualan di hari-hari besar. Karena keuntungan ketika berjualan di hari-hari biasa bisa dikatakan kurang malah rugi. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pun tidak cukup.

Pedagang yang berdagang di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini yang penulis jadikan sampel 5 orang pedagang, mereka berjualan mulai dari dagangan ringan makanan tradisional yang ada Di Desa Rambang Jaya misalnya pijok-pijok dan serut yang merupakan makanan khas lampung. Tetapi setelah penulis berbincang-bincang melalui pahit manisnya berdagang Curup Kereta, mereka mengatakan bahwa ramainya Wisata hanya pada hari-hari besar saja, seperti hari raya idhul fitri mulai 1 syawal sampai dengan 7 syawal biasanya pengunjungnya sangat padat jadi jualannya pun laris terjual, akan tetapi ketika hari-hari biasa pengunjung sangat sepi, namun biasanya hari sabtu minggu ada sebagian orang yang datang. Sehingga penghasilannya pun tidak sesuai dengan modal.

c. Jasa ojek

Jasa ojek ini dikelola oleh 6 orang, yang berasal dari masyarakat Desa Rambang Jaya, jasa ojek ini hanya ada satu tempat yaitu disebalah kanan jalan pas perbatasan masuk Desa menuju Wisata Air Terjun Curup Kereta. Harga jasa ojek cukup murah. Berdasarkan penjelasan bapak Poniran bahwa jasa ojek ini pengunjungnya yang menggunakan jasa ojek tidak begitu ramai pada hari biasa, berbeda dengan hari-hari besar, biasanya pengunjung dalam hari besar sehari rata-rata 10-25 orang dalam sehari. Pada hari biasa pengunjung yang menggunakan jasa ojek hanya ada 3-5 orang. Berbeda ketika hari libur. Sehingga pendapatan sehari tidak begitu besar, hal ini dikarenakan pengunjung yang datang hanya sedikit tiap harinya.⁶

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan, dengan struktur organisasi dapat memberikan tugas pokok terhadap pengurus dan anggotanya. Setiap lembaga ataupun organisasi pasti memiliki struktur kepengurusan, begitu juga dengan wisata air terjun curup kereta di Desa Rambang Jaya juga memiliki kepengurusan yang menjadi penggerak dalam menjalankan komponen yang ada pada wisata air terjun curup kereta di Desa Rambang Jaya. Personalia kepengurusan wisata air terjun curup kereta memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Ketua

Sebagai pelaksana dan penanggung jawab tugas-tugas baik kedalam maupun keluar pengelolaan wisata air terjun curup kereta.

⁶Sutarjo. Jasa ojek, *Wawancara*, Di catat pada 14 september 2018

b. Sekretaris

Sebagai penanggung jawab dan koordinasi kegiatan dalam bidang keadministrasian serta membuat hal-hal yang berkaitan dengan keadministrasian.

c. Bendahara

Sebagai petugas pengamanan dalam hal pendanaan serta sebagai coordinator dalam pencaangan pendanaan. Memberdayakan sumber-sumber perolehan dana dan pengeluaran pembiayaan serta pendanaan dalam pengadaan fasilitas.

d. Bidang Tata Ruang

Sebagai satu tim yang mengatur lokasi wisata air terjun curup kereta serta mengontrol dan merawat fasilitas yang ada.

e. Bidang Humas

Sebagai penanggung jawab atas kerjasama keluar dan memberikan informasi keluar mengenai wisata air terjun curup kereta. Selain itu juga bidang humas memiliki peran sebagai tim/promosi.

f. Bidang Pendanaan

Bidang pendanaan bekerjasama dengan bendahara dalam mengatur keuangan wisata air terjun curup kereta. Bidang pendanaan sebagai pelaksana dalam pelaksanaan dengan pihak lain.

3. Kehidupan Masyarakat sebelum adanya Wisata Air Terjun Curup Kereta

Desa rambang jaya adalah desa yang berada didaerah perbukitan. Oleh karena itulah mayoritas penduduknya adalah petani, berupa petani kopi,lada,karet,sawit dan pertanian lainnya. Sangat jarang sekali masyarakat yang tidak memiliki lahan, kecuali masyarakat pendatang.Sehingga untuk perekonomian masyarakat sangat seragam.Mereka hanya mengandalkan hasil pertanian itu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.Bisa dikatakan bahwa mereka menjadi juragan disaat mereka panen.

Biasanya hasil panen mereka disimpan tidak langsung dijual secara keseluruhan, hal ini dilakukan untuk mengatasi keperluan dihari esok, karena hasil pertanian mereka itu kapan saja bernilai.

Maka dengan mereka bekerja di wisata air terjun curup kereta ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari mereka.Yang awalnya mereka harus menyimpan hasil panen mereka hingga panen tiba kembali untuk mencukupi kebutuhan yang terus berkembang.Sedangkan terkadang hasil panen tidak maksimal.Masyarakat yang bekerja di wisata air terjun curup kereta itu adalah mereka yang bekerja secara terus menerus.namun mereka masih tetap memiliki lahan-lahan pertanian mereka. Menurut bapak Merza jaya, Pengelola wisata air terjun curup kereta ini keseluruhan mereka dulunya petani.Akan tetapi selama mereka bekerja di wisata air terjun curup kereta ini yang mengurus perkebunan mereka adalah istri/suami mereka. Dengan kata lain mereka membagi pekerjaan. Akan tetapi jika mulai panen mereka terkadang membayar masyarakat untuk membantu panen mereka.Kegiatan mereka bekerja di wisata air terjun curup kereta ini memang

sebagai pekerjaan tetap, karena sebagian dari mereka juga ada yang sudah menjual lahan perkebunan mereka kepada masyarakat pendatang.

Dapat dibandingkan bahwa masyarakat dulunya memiliki pekerjaan sebagai petani dengan hasil yang besar akan tetapi itu tidak setiap harinya melainkan dengan jangkang waktu yang cukup lama, sedangkan sekarang mereka bekerja sebagai pedagang dan pekerja wisata di wisata air terjun curup kereta ini membuat mereka memiliki pendapatan harian, mingguan dan bahkan bulanan. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan harian mereka tidak harus menunggu hasil panen. Dan setelah penulis perhatikan mereka yang dulunya berjualan dirumah juga. Hal ini sangat terlihat bahwa wisata air terjun curup kereta ini sangat mempengaruhi ekonomi masyarakat.

B. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

1. Visi dan Misi Berdirinya Wisata Air Terjun Curup Kereta

Visi wisata air terjun curup kereta

Mengangkat potensi alam untuk menghasilkan nilai guna memenuhi kebutuhan masyarakat local seta menciptakan masyarakat berdayaguna.

Misi wisata air terjun curup kereta

- a. Memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan lapangan kerja serta memberdayakan sumber daya manusia setempat.
- b. Menumbuhkan sadar wisata agar wisatawan merasa nyaman dan betah di Wisata Air Terjun Curup Kereta dan memiliki potensi alam daerah tersebut memiliki nilai jual.⁷

⁷Data Dokumentasi Absyor ali, *wawancara*, 13 september 2018 pukul 12.45

2. Kegiatan Wisata Air Terjun Curup Kereta

Adapun yang menjadi kegiatan dari pengelola wisata air terjun curup kereta dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu pengelolaan, pendanaan dan promosi, ketiga tersebut dibagi menjadi beberapa sub kegiatan masing-masing antara lain:

a. Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan ialah kegiatan yang meliputi : pengaturan tata ruang, penetapan penarikan/iuran bagi pendatang, harga tiket masuk dan tiket parkir. Dalam pengelolaan ini biasanya pengurus melakukan rapat menjelang hari-hari besar dan libur yang mana mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk memberikan keindahan wisata air terjun curup kereta.

Sekretaris mengatakan bahwa penjadwalan rapat menjelang rapat memang tidak tetap terkadang rapat pun dilakukan mendadak jika ada hal harus dibahas. Hal ini dikarenakan kurang seriusnya pengelola dalam menjalankan fungsinya, sehingga banyak pengelola yang terdaftar di kepengurusan masih sibuk juga dengan kegiatan lain, karena kebanyakan dari mereka berlatar belakang pekerjaannya yaitu berkebun. Sehingga menyebabkannya pengelolaan tata ruang wisata air terjun curup kereta ini kurang maksimal.

b. Pendanaan

Kegiatan pendanaan ini dilakukan oleh tim khusus yang memang sengaja dibentuk. pada pendanaan ini biasanya dilakukan untuk sebuah pengajuan bantuan dana ke sebuah lembaga, baik itu sebagai kerjasama atau sebagai dana bantuan

pembangunan pariwisata. Dimana dana tersebut akan digunakan untuk pengadaan fasilitas-fasilitas pendukung wisata air terjun kereta.⁸

Dana tersebut akan dikelola untuk mengembangkan pariwisata, yaitu untuk membangun maupun memperbaiki fasilitas yang ada, misalnya membangun tugu, membuat peristirahatan pengunjung dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan.

Dana tersebut biasanya bersumber dari PNPM Mandiri pariwisata, bantuan pemerintah daerah bidang pariwisata dan dana pendapatan. Dana bantuan yang diberikan itu selama ini jangka waktu satu tahun sekali. Jumlah yang diberikan dalam setiap tahunnya sebesar Rp.10.000.000, uang tersebut untuk perbaikan parkir motor dan mobil

c. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kegiatan terpenting untuk menyebar luaskan keberadaan wisata air terjun curup kereta ini. Karena dengan gencarnya promosi maka akan bertambah banyak pula orang yang mengetahui keberadaan wisata air terjun curup kereta sehingga pengunjungnya pun akan bertambah banyak. Untuk saat ini promosi yang disampaikan oleh Bapak Merza Jaya selaku ketua pengurus bahwa promosi masih sangat terbatas, seperti presentasi didepan Bupati Waykanan, sedangkan masyarakatlah yang banyak mempromosikan Wisata Air Terjun Curup Kereta kepada masyarakat luas. Sehingga dapat dikatakan bahwa promosi Wisata Air Terjun Curup Kereta ini berupa cerita dari satu orang ke satu orang, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua kata yang sangat akrab dengan kehidupan manusia zaman sekarang. Hanya dengan satu kali 'klik', semua

⁸Merza Jaya Wawancara 13 september 2018 pukul 13.43

informasi akan didapatkan dengan mudah, suatu informasi yang tanpa batas tersebut berkat teknologi komunikasi yang makin lama makin canggih, makin produktif dan makin efektif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini, semakin berkembang pesat sehingga wisatawan dari berbagai daerah dapat mengetahui keberadaan wisata air terjun curup kereta ini dari media sosial. Seperti halaman website dan melalui tv pada station trans tv. Selain itu juga yang sering dilakukan untuk promosi tempat ini dengan cara menjadikan tempat ini sebagai objek prewedding dan tempat kegiatan anak-anak sekolah seperti perkemahan dan out bound.

3. Monografi Desa Rambang Jaya

a. geografi Desa Rambang Jaya

Luas Desa Rambang Jaya adalah 688 Ha. Desa Rambang Jaya memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk di daerah pertanian kondisi geografi Desa Rambang Jaya :

Ketinggian dari permukaan laut : 1880 m

Banyaknya curah hujan :-

Topograf : Dataran Rendah

Suhu udara rata-rata : 20-26

Secara geografis. Air Terjun Curup Kereta ini terletak diperbatasan Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Luas air terjun curup kereta sekitar 50m dengan air nya seperti kereta.

Orbitasi Desa Rambang Jaya sebagai berikut :

1) Jarak dari kantor perdesaan :2 km

- 2) Jarak dari kecamatan : 8 km
- 3) Jarak dari ibukota/kabupaten kota : -
- 4) Jarak ibu kota propinsi : -
- 5) Jarak dari ibu kota Negara : -

Penduduk Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan masyarakatnya mayoritas shemendo. Dalam monografi Kampung disebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Rambang Jaya 454 jiwa. Dari jumlah penduduk 454 jiwa. Jumlah penduduk Desa Rambang Jaya dengan jumlah penduduk laki-laki 158 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 295 jiwa.

C. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Rambang Jaya

Potensi sumber daya manusia yang terdapat di Desa Rambang Jaya dalam bidang pendidikan tamat SD berjumlah 250 orang. Tamat SLTP/ sederajat 228 orang, tamat SLTA/sederajat 214 orang, dan jumlah penduduk yang sedang melanjutkan ke Strata 1 berjumlah 10 orang dapat dilihat pada table di bawah ini.

Sumber Daya Manusia yang terdapat di Desa Rambang Jaya dalam bidang pendidikan ini yang dikatakn kurang baik, sebab rata-rata penduduk desa Rambang Jaya ini yg memiliki pendidikan SD sedikit dari pada menengah atas dan juga sarjana.

Tingkat pendidikan di Desa Rambang Jaya dapat dilihat selengkapnya dari table dibawah ini:

Tabel I
Jumlah penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk buta Huruf latin	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Sarjana / Diploma	Sedang Pendidikan
	250	228	214	10	178
Jumlah 906 orang					

Sumber :ProfilDesa Rambang Jaya Tahun 2017

Dicatat pada tanggal 13 September 2018

Dalam data diatas, terlihat bahwa pendidikan didaerah ini belum berada dalam kategori kurang baik, terutama pendidikan untuk anak-anak. Terlihat dari banyaknya masyarakat yang hanya tamatan SD.

a. Kondisi sosial

1) Sosial budaya

Dari segi kebudayaan/suku, masyarakat Desa Rambang Jaya merupakan mayoritas semendo. Dikatakan demikian karena masyarakat Desa ini memiliki warga yang mayoritas warga semendo. Bahasa semendo bahasa mayoritas Di Desa Rambang Jaya.

Tabel II
Jumlah penduduk Desa Rambang Jaya Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	846
2	Kristen	40
3	Katolik	20
4	Budha	-
5	Hindu	-
	Jumlah	906

Sumber :Monografi di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Tahun 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa agama islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat Desa Rambang Jaya, yaitu sebanyak 846 orang,

walaupun ada masyarakat-masyarakat yang memeluk agama lain, namun toleransi beragama diantara mereka sangatlah bagus.

Nilai-nilai kebudayaan yang masih melekat erat di daerah ini adalah budaya masyarakat semende yang terkenal adalah tunggu tubang. Adat ini mengatur mengatur hak warisan dalam keluarga bahwa anak perempuan tertua sebagai ahli waris yang utama. Warisan tersebut seperti Rumah, sawah, kebu (ghepangan), yang diwariskan secara turun temurun, warisan tersebut adalah harta pusaka tinggi, tidak boleh dibagi, tetap untuk tunggu tubang, kecuali kalau tunggu tubang menyerah, tidak mau lagi menjadi tunggu tubang.

2) Sosial agama

Desa Rambang Jaya memiliki masyarakat yang menganut agama islam. Untuk tingkat penggunaan sarana peribadatan, masyarakat islam di Desa Rambang Jaya sudah tergolong baik. Terbukti dari selama penulis melakukan observasi, masjid ad-dhuha, setiap waktu shalat, shalat jum'at, masjid ad-dhuha ibu-ibu selain itu masjid ad-dhuha ada marbotnya yang setiap hari menjaga kebersihan masjid ini. Terbukti dari adanya suara adzan yang berkumandang pada waktu shalat wajib dan masjid di Desa Rambang Jaya ini berjumlah 4 masjid dan buat musholla nya ada 3, buat TPA ada 4. Seperti yang ada dalam tabel berikut ini:

Tabel: III
Jumlah prasana ibadah di Desa Rambang Jaya

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushola	3
3	TPA	4

Sumber : Monografi di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Tahun 2017

3) Sosial Ekonomi

Perekonomian masyarakat di Desa Rambang Jaya didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian utama mereka adalah pertanian kopi dimana jumlah petani kopi di Desa Rambang Jaya berjumlah 172 KK, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dalam sektor pertanian di Desa Rambang Jaya selain itu, mereka juga ada yang berprofesi sebagai pedagang, buruh dan pengurus Wisata Air Terjun Cururp Kereta.⁹

Adapun mata pencarian masyarakat Desa Rambang Jaya dapat dilihat

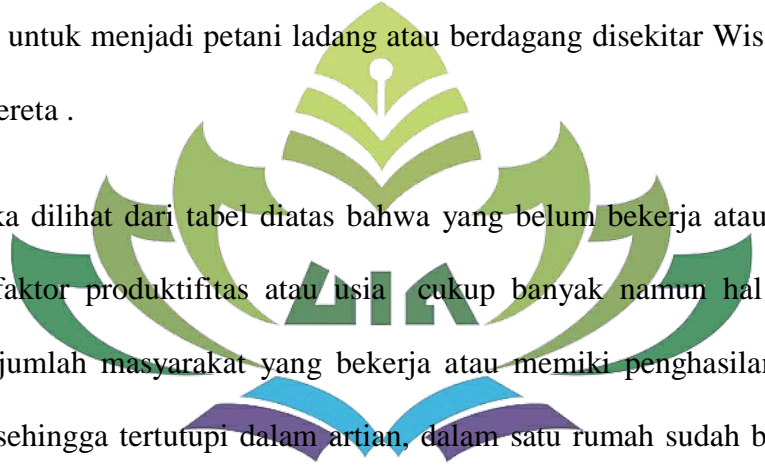
Tabel : IV
Data Penduduk berdasarkan Mata pencaharian

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	402
2	Buruh	307
3	Pedagang	50
4	PNS	20
5	Penjahit	5
6	TNI/POLRI	7
7	Tukang kayu	32
8	Pengrajin	6
9	Peternak	14
10	Pedagang obat-obatan pertanian	7
	Jumlah	850

Sumber : Dokumentasi Sosial Ekonomi Kelurahan Desa Rambang Jaya 2017

⁹Rian Saputra, Sekretaris, Wisata Air Terjun curup kereta, Wawancara 10 september 2018

Masyarakat yang mendominasi perekonomian menurut data yang diperoleh adalah masyarakat petani ladang atau penyadap getah karet atau petani kopi hal tersebut merupakan faktor kondisi alam dan sumberdaya lokal yang ada di desa ini. Kondisi wilayah yang jauh dari pusat kota atau kabupaten yang membuat mereka memilih untuk bekerja di daerah mereka sendiri, meskipun demikian ada pula yang bekerja di Wisata Air Terjun Curup Kereta. Desa Rambang Jaya ini hanya sedikit yang memiliki yang memiliki sawah hal ini dikarenakan faktor lahan dan tanah yang kurang bagus jika ditanami padi oleh sebab itu masyarakat memilih untuk menjadi petani ladang atau berdagang disekitar Wisata Air Terjun Curup kereta .



Jika dilihat dari tabel diatas bahwa yang belum bekerja atau tidak bekerja karena faktor produktifitas atau usia cukup banyak namun hal ini didukung dengan jumlah masyarakat yang bekerja atau memiki penghasilan yang sangat banyak sehingga tertutupi dalam artian, dalam satu rumah sudah bisa memenuhi kebutuhan mereka setidaknya kebutuhan dasar mereka karena dalam suatu pemberdayaan, masyarakat bisa dikatakan berdaya apabila mereka bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dan tidak ketergantungan kepada orang lain.

1. Pelaksanaan dan Kegiatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Sadar Wisata Air Terjun Curup Kereta

Berdasarkan wawancara dengan pengelola¹⁰ wisata air terjun curup kereta mengatakan dengan Menumbuhkan Sadar Wisata tuan rumah atau masyarakat Desa Rambang Jaya harus memberikan pelayanan yang baik dan memahami para wisatawan, serta membuat pariwisata aman, tertib, bersih sejuk, indah, ramah, dan kenangan, sehingga wisatawan yang berkunjung ke air terjun curup kereta ini menjadi terkenang hal-hal yang menyenangkan, dan sebaliknya tidak menjadi 'kapok', dan akses jalan pun perlu yang memudahkan wisatawan untuk datang, dan menuju ke destinasi wisata air terjun curup kereta. Dan pengelolaan wisata air terjun ini masih sangat sederhana. Beberapa kegiatan meliputi :

1. Pedagang

Pedagang yang tergabung di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini ialah masyarakat desa Rambang Jaya, dalam pelaksanaannya pengelola memberikan kebebasan kepada pedagang untuk mendirikan tempat berdagang sesuai dengan sudut-sudut yang diperbolehkan. Tempat mereka berdagang juga diserahkan kepada pedagang masing-masing. Begitu juga untuk harga yang memutuskan adalah pedagang-pedagang itu sendiri, hal ini tidak mengikut sertakan pengurus secara keseluruhan. Disini peran pengurus hanya menjadi penengah/fasilitator. Sedangkan untuk penarikan Iuran/pajak pedagang itu ditentukan oleh pengurus yakni sebesar Rp.5.000/hari bagi setiap pedagang. Uang tersebut sudah termasuk kedalam keamanan dan kebersihan.

¹⁰Merza Jaya, *Ketua Wisata Air Terjun Curup Kereta*, Wawancara 12 september 2018

Pedagang-pedagang tersebut menjual beberapa barang diantaranya adalah menjual minuman baik yang dingin maupun yang panas, makanan meliputi makanan tradisional khas masyarakat setempat. Bakso, mie ayam, soto, mainan anak-anak, kebutuhan mandi dan lain-lain. Akan tetapi tidak semua pedagang tersebut menjual barang mereka secara pribadi, melainkan kebanyakan dari mereka adalah penjualan yang mengambil barang dari tempat lain. Sehingga kebanyakan mereka bermodal secara finansial tidak begitu besar. Mereka mengaku jika hari-hari libur biasa pengunjung sangat sepi, saat ditanya keuntungan perhari libur biasanya mereka mengaku keuntungannya tidak banyak yaitu Rp.150.000,-/hari. Sehingga penjual saat hari-hari libur biasa tidak sebanyak yang berjualan dihari libur besar. Namun mereka juga menyampaikan bahwa kebanyakan dari mereka lebih suka berdagang saat hari-hari libur besar. Karena keuntungannya sangat besar dan bisa mereka pergunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2. Jasa Ojek

Jasa ojek motor di Desa Rambang Jaya umumnya dilakukan oleh Masyarakat setempat, ada ojek motor yang memang menghususkan diri melayani pengantaran ke obyek wisata di Desa Rambang Jaya, ada ojek motor yang menyediakan aneka jasa, seperti sewa motor dll. Namun tidak menutup kemungkinan bersedia melayani jasa ojek wisata.

Untuk menggunakan jasa ojek, pihak masyarakat mematok tarif Rp.20.000/orang, tarif tersebut belum termasuk tiket masuk wisata yang harus ditanggung pengguna jasa.

3. Tempat parkir

Penyediaan tempat parkir di Wisata Curup Kereta ini sudah cukup memadai dan cukup besar untuk kendaraan motor roda dua dan mobil roda empat, seperti mobil pribadi dan bus. Dan harga parkir mobil cukup terjangkau yaitu sekitar harga 20.000,- buat mobil bis dan mobil pribadi dan buat motor 10.000,-

4. Hasil yang dicapai Dalam Kegiatan Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta

Setiap segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, maka begitu juga dengan Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini. Adapun tujuan dari Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini ialah menciptakan lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Seperti yang telah dikemukakan diatas secara umum tujuan pengelolaan wisata Air Terjun Curup Kereta ini ialah untuk Meningkatkan ekonomi masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Keadaan ekonomi Masyarakat setelah adanya pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia beransur-ansur menjadi lebih baik, hasil yang dicapai dari pengelolan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini antara lain :

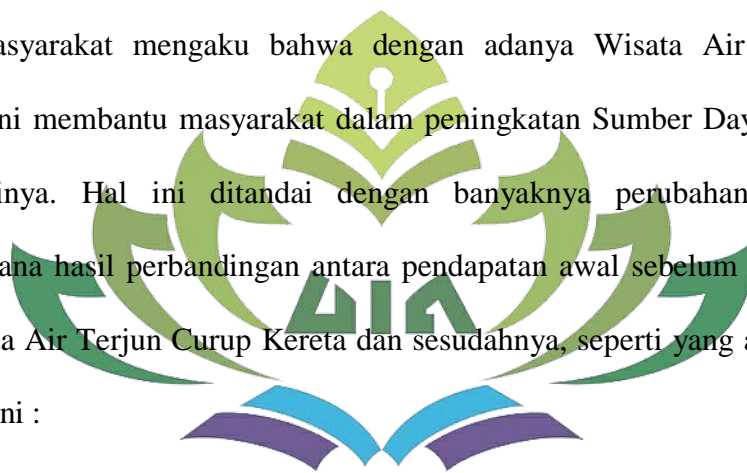
a). pelayanan

pelayanan yang dilakukan oleh pengurus Wisata Air Terjun sudah memenuhi keinginan wisatawan yang mereka butuhkan,yaitu seperti menghadapi setiap tamu dengan keramahan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam berkunjung ke Air Terjun Curup Kereta.

b). kebersihan

kebersihan di Air Terjun Curup Kereta ini sudah tergolong cukup, karena kesadaran wisatawan untuk membuang sampah pada tempatnya sudah cukup, karena ketersediaan tempat letak sampah sudah cukup terjangkau untuk membuang sampah, pentingnya kebersihan pada suatu daya tarik Wisata Curup Kereta memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mempertahankan kualitas kebersihan yang ada. Karena suatu tujuan wisata yang nyaman dimulai dari kualitas kebersihan yang baik.

masyarakat mengaku bahwa dengan adanya Wisata Air Terjun Curup Kereta ini membantu masyarakat dalam peningkatan Sumber Daya Manusia dan ekonominya. Hal ini ditandai dengan banyaknya perubahan yang terjadi, sebagaimana hasil perbandingan antara pendapatan awal sebelum mereka bekerja di Wisata Air Terjun Curup Kereta dan sesudahnya, seperti yang ada dalam tabel berikut ini :



Tabel : V
Perbandingan Pendapatan Dahulu dan sekarang (perhari)

No	Nama	Pekerja awal	Pekerjaan sekarang	Pendapatan Awal	Pendapatan sekarang	Ket
1.	Waluyo	Berkebun	Pedagang	Rp.30.000,-	Rp.40.000,-	naik
2.	Siti	Deres Karet	Pedgang makanan	Rp.35.000,-	Rp.45.000,-	naik
3.	nanang	Deres Karet	pedagang	Rp.45.000,-	Rp.65.000,-	naik
4	joko	Berkebun	ojek	Rp.15.000,-	Rp.20.000,-	naik
5.	heri	Berkebun	ojek	Rp.15.000,-	Rp.20.000,-	naik

Sumber : Wawancara pedagang di Wisata Air Terjun Curup Kereta

Dan menurut Bapak sarwono salah satu warga Desa Rambang Jaya yang memang sejak dulu berjualan di Wisata Air Terjun Curup Kereta, dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini sangat dituntut

keseriusannya.¹¹ Hal ini disampaikan karena masih banyak program-program yang telah dicanangkan masih belum maksimal dilaksanakan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas Wisata Air Terjun Curup Kereta agar masyarakat luas mengenalnya sehingga nantinya pengunjung yang datang akan semakin ramai maka ada beberapa hal harus dilakukan sebagai sebuah bentuk saran, antara lain:

a. Promosi

Dengan melakukan promosi maka akan membantu masyarakat luas mengetahui tempat Wisata Air Terjun Curup Kereta ini. Promosi tidak hanya dilakukan dengan promosi secara langsung, melainkan dapat dengan memanfaatkan media masa, seperti Facebook, youtube, serta jika memang memungkinkan membuat web resmi Wisata Air Terjun Curup Kereta. Sehingga siapapun akan mudah mengakses tempat wisata ini.

b. Pengelolaan

Dalam setiap pengelolaan apapun harus membutuhkan kerja keras yang diimbangi dengan kesungguhan. Oleh karenanya dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini harus diisi oleh orang-orang yang benar-benar serius dan bukan orang yang memiliki pekerjaan fokus lainnya. Dalam pengelolaan juga harus memperhatikan kebutuhan pengunjung, sehingga apa yang ditawarkan memang menarik pengunjung untuk balik kembali ketempat wisata ini.

Menurutnya juga pengelola semuanya harus memperhatikan kebersihan dan keamanan lokasi wisata. Hal ini sangat penting sekali karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh kepada pengunjung. Misalnya membersihkan jalan menuju

¹¹ Sudarsono, penjual Makanan Ringan dan Minuman, *Wawancara*, tanggal 12 september 2018

lokasi harus lancar, tangga menuju Air Terjun Curup Kereta juga harus bersih baik dari rumput maupun dari sampah-sampah bekas makanan pengunjung, membersihkan tempat-tempat istirahat dan memberikan keamanan bagi pengunjung.

Peningkatan pendapatan ekonomi keluarga pengelola serta masyarakat dapat dilihat dan ditandai yaitu dengan :

1. Meningkatnya pengunjung setiap tahunnya, karena dengan banyaknya pengunjung ini dapat meningkatkan penghasilan baik bagi pengelola maupun bagi pedagang. Hal ini membuat pengelola semakin bersemangat dalam pengelolaan Wisata Air terjun Curup Kereta ternyata wisata alam berupa Air Terjun masih diminati oleh banyak orang. Karena diketahui pengunjung bukan hanya terbatas dari daerah Way Kanan saja akan tetapi ada juga yang dari luar kota, Seperti Batu Raja, Kota Bumi, Bandar Lampung dan lain-lainnya. Bahkan Wisata Air Terjun ini menjadi salah satu lokasi tujuan dari My Trip My Adventure yang disiarkan melalui tv.
2. Meningkatnya pendapatan dan terpenuhinya kebutuhan masing-masing keluarga yang berusaha di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini. Diawal masyarakat Desa Rambang Jaya ini hanya mengandalkan hasil pertanian perkebunan untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga disaat mereka belum panen maka mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini memberikan mereka penghasilan perhari

yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Dengan meningkatnya pengunjung yang berakibat meningkatnya pendapatan baik bagi pengelola maupun bagi pedagang akan semakin meningkatkan dan terpenuhinya ekonomi masyarakat. Dibandingkan sebelum menjadi pedagang atau pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta, mereka adalah petani kopi, karet, sawit dan lainnya biasanya bingung untuk mencari penghasilan dari mana, maka dengan dikelolanya Wisata Air Terjun Curup Kereta mereka dapat memenuhi ekonomi keluarga. Bekerja sebagai pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta merupakan pekerjaan sehari-hari mereka, namun mereka tidak meninggalkan pekerjaan mereka sebagai petani.

5. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta

Faktor pendukung dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ada beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta untuk pemberdayaan Sumber Daya Manusia antara lain :

a. Faktor pendukung dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ada beberapa faktor pendukung dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta untuk Pemberdayaan Sumber Daya Manusia antara lain:

1). Lokasi

Lokasi Wisata Air Terjun Curup Kereta ini memiliki lokasi yang tidak jauh dari perkampungan masyarakat Desa Rambang Jaya, hal ini akan memudahkan pengunjung dalam menjangkau tempat lokasi. Lokasi yang sangat strategis bagi

pengunjung untuk menghilangkan penat dalam keseharian mereka. Perjalanan menuju tempat yang tidak begitu berliku juga menambah daya dukung bagi Wisata Air Terjun Curup Kereta harus dikunjungi.

2). Kualitas Air Terjun

Kualitas sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah pariwisata, maka dalam hal ini dimiliki oleh Wisata Air Terjun Curup Kereta. Memiliki ketinggian 10 m dengan lebar pematang air sekitar 25 m membuat Wisata ini memiliki daya tarik tersendiri. Keaslian dari Air Terjun ini membuat pengunjung semakin terpesona dengan panoramanya. Setiap pengunjung yang datang pasti tidak akan ketinggalan untuk mandi dibawah air terjunnya, hal ini dikarenakan air terjunnya begitu memikat hati.

3). Akses Menuju Wisata Air Terjun Curup Kereta

Karena akses menuju Wisata Air Terjun Curup Kereta ini sudah baik, maka akan membantu pengunjung untuk samapi dilokasi dengan mudah. Kendaraan baik roda dua maupun roda empat dapat masuk kelokasi. Dan untuk mencapai titik Air Terjunnya pengunjung akan menuruni anak tangga yang sudah disediakan. Dan setelah itu pengunjung akan menemukan keindahan alam yang begitu memikat.¹²

Sedangkan faktor penghambat Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah :

¹²Observasi Lapangan Tanggal 10-12 september 2018

1). Pendidikan

Faktor pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan kita dapat memiliki ilmu pengetahuan, sehingga kita mampu berkembang, pekerja ataupun pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta memang mayoritas memiliki pendidikan yang rendah yaitu mereka rata-rata lulusan SD dan SLTP. Sehingga ini menjadi faktor utama yang memperlambat berkembangnya Wisata Air Terjun Curup Kereta ini, akan tetapi karena pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya bafikir kedepan dengan kemajuan zaman sekarang.¹³

Tidak hanya pengurus serta pihak yang tidak kalah penting lagi ialah masyarakat setempat. Karena kebanyakan masyarakat bukanlah orang-orang yang berpendidikan sehingga cara pandangnya juga sangatlah sempit. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Rian Saputa selaku Bendahara Wisata Air Terjun Curup Kereta.¹⁴

Masyarakat Desa Rambang Jaya ini juga salah satu faktor penghambat dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Wisata Air Terjun Curup Kereta ini, kerana kebanyakan masyarakat tidak menegerti untuk keuntungan dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini. Mereka hanya menganggap Wisata Air Terjun Curup Kereta ini hanya menganggap untuk kebutuhan mandi dan lainnya.

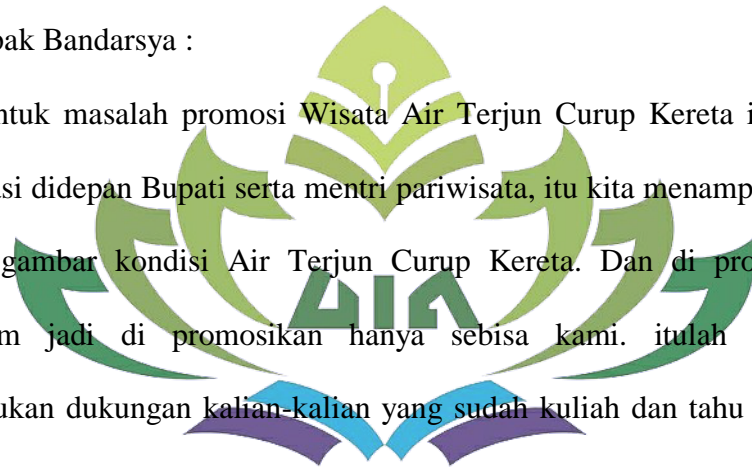
¹³Bandasya, *Penasehat Pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta. Wawancara. 13 setember 2018* pukul 15,00

¹⁴Rian Saputra, Bendahara Wisata Air Terjun Curup Kereta, *Wawancara*, 13 september 2018 pukul 16.32

2). Kemajuan Teknologi

Hal yang begitu penting Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun curup kereta ialah sosialisasi. Dengan kondisi kemajuan teknologi saat ini, Pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta belum mampu memberdayakan Sumber Daya Manusia. Karena mayoritas dari mereka belum mengenal dunia internet berupa website. Blog, Twitter , youtube dan lain sebagainya. Kebanyakan dari mereka hanya mengenal facebook dan instagram juga hanya sebatas untuk main-main saja, mereka belum mengerti cara pemanfaatannya secara positif. Seperti yang oleh bapak Bandarsya :

Untuk masalah promosi Wisata Air Terjun Curup Kereta ini dengan cara presentasi didepan Bupati serta mentri pariwisata, itu kita menampilkan video dan gambar-gambar kondisi Air Terjun Curup Kereta. Dan di promosikan lewat instagram jadi di promosikan hanya sebisa kami. itulah kami memang memerlukan dukungan kalian-kalian yang sudah kuliah dan tahu banyak tentang internet.



BAB IV

**PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENUMBUHKAN
SADAR WISATA DI AIR TERJUN CURUP KERETA DI DESA RAMBANG
JAYA KECAMATAN**

A. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Dari penelitian yang berjudul Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata dapat dikemukakan beberapa temuan, yaitu :

1. Adanya ide pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta diawali dengan melihat jauhnya objek wisata bagi masyarakat Desa Rambang Jaya, yang kemudian dibukalah akses menuju tempat tersebut sehingga masyarakat mulai memanfaatkannya untuk bersantai dengan keluarga. Berjalannya waktu maka masyarakat pun mulai berdatangan dan pengunjung pun mulai ramai, dari hal tersebut pemilik lahan yang ada di dekat Air Terjun bersama-sama dengan pemerintah setempat mulai berdiskusi, sehingga mereka bersepakat untuk mengelolah pariwisata alam yang memang pemanfaatnya tidak hanya masyarakat setempat saja melainkan masyarakat luar juga bisa merasakan keindahan Air Terjun Curup Kereta.

Dengan dikelolanya Wisata Air Terjun Curup Kereta, maka objek wisata ini mulai banyak diketahui oleh masyarakat luas. Bahkan pada tidak jarang banyak masyarakat luar kabupaten Way Kanan yang berdatangan untuk menghabiskan liburan di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini.

Maka dengan demikian pembangunan Wisata Air Terjun Curup Kereta mulai teratur dengan dibentuknya kepengurusan. Kepengurusan tersebut melibatkan masyarakat setempat terutama pemilik-pemilik lahan yang ada disekitar Wisata Air Terjun Curup Kereta dan pemerintah desa setempat.

Setelah pengelolaan dilakukan dan menghasilkan objek wisata yang diminati pengunjung, maka pengelola memberikan kesempatan kepada masyarakat Desa Rambang Jaya untuk berusaha seperti berjualan makanan dan minuman serta beberapa perlengkapan yang akan dibutuhkan oleh para wisatawan. Dengan demikian masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup. Selain diberikan kesempatan untuk berdagang, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bergabung dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta.

2. Setelah masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta, banyak masyarakat yang latar belakangnya adalah petani akhirnya meninggalkan pekerjaannya tersebut yang mengakibatkan kebun-kebun mereka tidak terawat. Bahkan sebagian dari mereka menjual kebun-kebun mereka,. Namun disisi lain masyarakat Desa Rambang Jaya yang bergabung dalam pengelolaan Wisata Air Terjun mengalami problem dibidang ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat yang bergabung tidak memiliki pengetahuan dalam pengelolaan Wisata. Selain itu juga masyarakat tidak memiliki modal secara materi.

Akan tetapi resiko yang harus masyarakat terima lagi ialah pengelolaan manajemen waktu yang kurang mengakibatkan mereka harus menelantarkan pekerjaan awal mereka,, yang mana banyak diantara mereka memutuskan menjual lahan-lahan perkebunan mereka. Sehingga secara ekonomi mereka memiliki pendapatan harian akan tetapi penghasilan tahunan mereka tidak ada, hanya sebagian saja yang masih mempertahankan pekerjaan mereka dengan bertani.

3. Menghadapi permasalahan yang dialami masyarakat yang bergabung dengan Pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta, pengelola melakukan strategi yang akan menguntungkan masyarakat dan pengelola yaitu penarikan tiket masuk, penyediaan tempat-tempat berjualan, membuat tempat parkir dan ojek, banyaknya masyarakat yang bergabung maka pengelola memberikan pembagian kerja sehingga masyarakat masih diberikan waktu untuk mengurus perkebunan mereka.

Dengan semangat masyarakat yang telah tegabung dalam kepengurusan Wisata Air Terjun Curup Kereta mencoba mengatur tata ruang wisata, melakukan pengelolaan dana dan juga melakukan sosialisasi keluar. Hal ini dilakukan untuk pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta lebih baik

4. Upaya penciptaan nilai-nilai ekonomi yang dilakukan melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata Air Terjun Curup Kereta tersebut, menghasilkan masyarakat yang menghargai potensi

daerah mereka, sehingga memberikan semangat yang tinggi kepada masyarakat dalam mengelolah potensi sumberdaya local yang dimiliki daerah.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta ini telah melakukan banyak hal dalam rangka memberdayakan Sumber Daya Manusia yang ada, terutama dalam meningkatkan potensi lokal, meningkatkan ekonomi masyarakat, kualitas Curup Kereta dan menumbuhkan budaya sadar wisata masyarakat setempat, dalam menjalankan perannya yaitu dalam pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Pengurus wisata Curup Kereta tidak hanya berfokus pada potensi lokal saja, namun juga bagaimana bisa menumbuhkan budaya sadar wisata kepada masyarakat agar potensi lokal yang ada di daerah-daerah bisa dikenal di mancanegara dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, ada proses langkah-langkah pemberdayaan dalam keberhasilan Pengembangan Sumber Daya Manusia berdasarkan teori-teori yang ada pada sebagaimana ditemukan yang ada (*Pada bab II hal 20*) dipaparkan bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya program Pemberdayaan Sumber Daya Manusia adalah membantu

mengembangkan kesadaran masyarakat, menggali sumber-sumber kemampuan yang dimiliki masyarakat, dan untuk menjadikan masyarakat kreatif dan meningkatkan pendapatannya. Dan berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dilapangan bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia itu untuk meningkatkan kemampuan berfikir masyarakat dan memberikan dorongan masyarakat agar mereka bisa mengubah (membuat perbedaan) dan memperoleh kepercayaan diri dan keahlian agar masyarakat akan sadar adanya wisata di daerah-daerah yang memiliki potensi lokal wisata, pada (*lihat bab II hal 23*) bahwa tahap Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, dari penjelasan tersebut dapat dipahami Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi penyelenggaraan pengelola pariwisata.

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan secara luas bahwa Sumber Daya Manusia merupakan suatu usaha atau kerja akal budi yang disertai pengalaman-pengalaman baik praktis maupun rasio yang terakumulasi dalam ilmu pengetahuan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Sumber Daya Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Satu-satunya sumber daya yang dimiliki ratio, rasa dan karsa. Semua potensi sumber daya manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam pencapaian tujuannya. Betapapun majunya teknologi, berkembangnya informasi, tersedianya modal dan memadainya bahan, namun jika tanpa sumber daya manusia maka akan sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Betapapun bagusnya

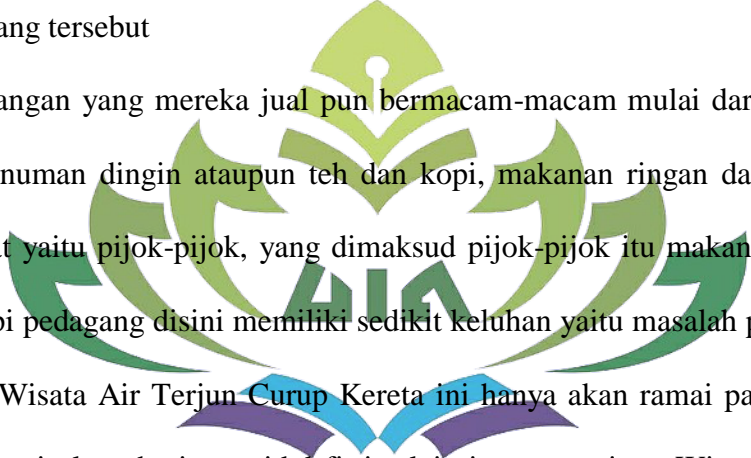
perumusan tujuan dan rencana organisasi, agaknya hanya akan sia-sia belaka jika unsur sumber daya manusianya tidak diperhatikan, apalagi kalau ditelantarkan

(*Bab II halaman 25-29*) yaitu adanya persiapan, indentifikasi masalah, perencanaan program terlebih dahulu, kemudian menetapkan tujuan dari program tersebut, Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta ini merancang agar pemilihan strategi hingga implementasi dari program pengurus wisata Air Terjun Curup Kereta, tahapan dan proses pemberdayaan telah terlaksana berdasarkan teori-teori dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia dapat dirasakan manfaatnya bagi kepentingan pengunjung agar Wisatawan merasa nyaman berkunjung ke Wisata Curup Kereta.

(*lihat bab II hal 30*) karena dalam menumbuhkan budaya sadar wisata ini perlu adanya pengelola wisata dan membentuk kelompok budaya sadar wisata agar memberikan pemahaman kepada warga sekitar lokasi wisata tentang pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata di daerah-daerah potensi lokal dan untuk meningkatkan kesadaran wisata pariwisata dan mendorong terwujudnya keamanan, ketertiban, kesejukan, kebersihan dan keramahan masyarakat sekitar wisata Curup Kereta.

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan. (*lihat bab III hal 37*) yakni dengan cara membentuk kepengurusan yang berasal dari masyarakat setempat dan menciptakan beberapa lapangan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh masyarakat secara umum, seperti : berjualan, dan pekerjaan lainnya. Sehingga masyarakat yang terlibat tadinya tidak memiliki pendapatan harian,

tidak hanya itu saja masyarakat juga dapat menambah ilmu pengetahuan dalam berjualan atau berwirausaha. Pengelola selalu memberikan himbauan kepada masyarakat untuk berjualan dan bergabung kepada pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta. Melalui kerjasama antara pengelola dan masyarakat diharapkan mampu membantu kedua belah pihak dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. pedagang yang tergabung di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini berjumlah 5 orang, dengan berbagai aneka ragam dagangannya yang dijajakan. Kelima orang tersebut



Dagangan yang mereka jual pun bermacam-macam mulai dari minuman, baik berupa minuman dingin ataupun teh dan kopi, makanan ringan dan makanan khas masyarakat yaitu pijok-pijok, yang dimaksud pijok-pijok itu makanan seperti seruit. Akan tetapi pedagang disini memiliki sedikit keluhan yaitu masalah pengunjung yang datang di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini hanya akan ramai pada saat hari-hari besar saja, misalnya hari raya idul fitri selain itu pengunjung Wisata tergolong sepi. (pada Bab III hal 41) bahwa masyarakat Desa Rambang Jaya adalah bermata pencaharian sebagai petani. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hanya mengandalkan hasil dari panennya. hasil panen kopi 1-2 kali dalam 1 tahun, itupun terkadang ada yang gagal, jadi mereka tidak mempunyai penghasilan harian, ataupun bulanan dari penghasilan seperti ini mereka merasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan kebutuhan hidup ekonomi masyarakat sangat banyak. Salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi keluarga memanfaatkan sumber daya alam. Pengembangan adalah usaha bersama dan

terencana untuk meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada dalam suatu masyarakat ke suatu keadaan yang lebih lengkap atau lebih dari keadaan sebelumnya.

Salah satu upaya menciptakan lapangan pekerjaan adalah dengan mengelola potensi sumberdaya alam yang ada, sesuai dengan apa yang ada didaerah masing-masing. Seperti yang ada di desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yakni berupa Wisata Air Terjun Curup Kereta, selain memberikan kesejukan tersendiri kepada pengunjung wisata ini juga memberikan kesempatan lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Rambang Jaya.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola Wisata Air Terjun Curup Kereta dalam menciptakan nilai jual, (*lihat Bab III hal 42*) merupakan masyarakat dulunya memiliki pekerjaan sebagai petani dengan hasil yang cukup lama, sedangkan mereka bekerja sebagai pedagang dan pekerja wisata Air Terjun Curup Kereta ini membuat mereka memiliki pendapatan harian, jadi setelah adanya kelompok sadar wisata ini membuat ekonomi masyarakat sekitar Wisata menjadi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.

Sebagaimana ditemukan dilapangan yang ada pada (*lihat bab III hal 43*) bahwa tahap pengelolaan Wisata Air Terjun tahap pertama perencanaan, yang dilakukan meliputi pengelolaan, pendanaan, dan promosi.

Tahap pertama yaitu Pengelolaan di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini pengurus pengelola itu melakukan rapat sebelum menjelang hari besar dan hari libur untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk memberikan

keindahan wisata Air Terjun Curup Kereta, agar Wisatawan betah dan nyaman berkunjung ke Curup Kereta.

Tahap kedua yaitu pendanaan biasanya dilakukan untuk sebuah pengajuan bantaun dana sebeuah lembaga, baik itu sebagai kerja sama atau sebagai dana bantuan pembangunan pariwisata, yaiutu untuk membangun maupun memperbaiki fasilitas yang ada, misalnya membangun jalan dan tangga di sekitaran Air Terjun Curup Kereta dan membuat tempat peritirahatan pengunjung dan fasilitas yang ada, dana tersebut biasanya bersumber dari PNPM mandiri pariwisata, bantuan pemerintahan daerah bidang pariwisata, dan dana pendapatan.

Tahap ketiga yaitu promosi, dengan cara mempromosikan Wisata Air Terjun Curup Kereta, pengunjungnya akan bertambah, promosi yang dilakukan saat ini masih sangat terbatas, biasanya masyarakat sekitar akan menceritakan berbagai keindahan yang ada pada Wisata Air Terjun Curup Kereta, misalnya bercerita pada teman sebaya, saudara ataupun sanak family lainnya sejauh ini masyarakat Desa Rambang Jaya mulai mempromosikan keindahan Wisata ini melalui media sosial dan website.

. (*lihat Bab III hal 51*) pelayanan itu sudah dapat dirasakan oleh wisatawan dan membuat pariwisata Curup Kereta merasakan aman, tertib, sejuk, indah, dan ramah, sehingga wisatawan merasakan kenyamanan dan membuat wisatawan ingin kembali ke Curup Kereta.

B. Hasil Yang Dicapai Pemberdayaan Sadar Wisata Curup Kereta

a. Pelayanan

pelayanan yang dilakukan oleh pengurus Wisata Air Terjun sudah memenuhi keinginan wisatawan yang mereka butuhkan, yaitu seperti menghadapi setiap tamu dengan keramahan sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam berkunjung ke Air Terjun Curup Kereta.

Dan disana terdapat sarana sarana ibadah seperti mushola yang disediakan oleh pengelola Wisata Air Terjun agar pengunjung tetap bisa melakukan ibadah di saat berlibur dan bermain di Wisata Air Terjun Curup Kereta. Dan pelayanannya yang ramah yang membuat pengunjung betah di wisata tersebut.

b. Penyediaan Fasilitas

Penyediaan Fasilitas di Wisata Air Terjun Curup Kereta ini sudah terdapat fasilitas-fasilitas yang memberikan kenyamanan pada pengunjung hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung dan pengunjung akan lebih menyukai curup kereta. Dan tidak membuat pengunjung menjadi tidak betah saat berlibur di curup kereta tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada menurut pengelolaan wisata mengungkapkan bahwa, penyediaan fasilitas menjadi kunci utama dalam pengelolaan wisata karena fasilitas yang memadai akan menjamin atau tercapainya target atau pengunjung yang ramai, dan tetap menjadi tujuan wisata masyarakat. Adapun fasilitas yang tersedia di Curup Kereta tersebut yaitu, sarana ibadah, wc yang memadai, akses jalan yang sudah bagus, dan sudah bisa dilalui oleh bis, dan tempat parkir yang memadai dan lain-lain

c. Logistik

Logistik di daerah wisata Air Terjun Curup Kereta sudah cukup memadai jika ada wisatawan yang merasa kelaparan atau sekedar ingin minum air hangat dan air dingin pun sudah tersedia, makanan tradisional khas masyarakat setempat. Bakso, mie ayam, soto, dan kebutuhan mandi yang dijual oleh pedagang masyarakat sekitar wisata. Adapaun makanan khas way kanan yaitu pijok-pijok itu makanan seperti seruit dan itu sangat disukai dan digemari oleh Wisatawan. Jadi wisatawan tidak perlu bingung-bingung jika merasa kelaparan. Dan makanan di yang dijual oleh pedagang di sekitar wisata ini sudah memenuhi standar kesehatan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya itu Tertib, suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di desa destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan professional, serta kualitas fisik dan layanan yang teratur maupun efisien sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata. Bersih Kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata/ daerah tujuan Wisata yang mencerminkan keadaan yang bersih dan sehat/ higienis sehingga memberikan rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah berpariwisata.

Sejuk Destinasi pariwisata/ daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi wisatawan dalam melakukan perjalan atau kunjunagn ke daerah berpariwisata.

Ramah tamah Sikap masyarakat di destinasi pariwisata/wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi akan memberikan rasa

nyaman, diterima dan betah (seperti dirumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Kenangan Pengalaman yang berkesan yang diperoleh wisatawan di destinasi pariwisata/daerah tujuan wisata akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas dan potensi kunjungan ulang.

Upaya-upaya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Pengelola Wisata sebagai BudayaSadar Wisata.

dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh ketua kelompok sadar wisata tersebut terlihat dari keikutsertaan masyarakat Desa Rambang Jaya, dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta mulai dari tahap pengelolaan, sampai pada tahap pengorganisasian dan evaluasi kegiatan.

Selain itu masyarakat Desa Rambang Jaya juga terlibat aktif dan ikut serta menikmati keberadaan objek Wisata mengusahakan peningkatan pendapatan mereka dengan ikut terlibat dalam beberapa aktivitas ekonomi :membuka warung (berdagang), dan parkir. Hasil yang di dapat belum optimal namun memberikan kontribusi pendapan ekonomi keluarga dalam memperoleh penghasilan mereka sebagai petani.

2. Menumbuhkan Budaya Sadar Wisata

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Wisata Air Terjun Curup Kereta Di Desa Rambang Jaya Kecamatan Blambangan Umpu, dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan sadar wisata bagi masyarakat melalui terbentuknya kelompok

sadarwisata untuk memberikan pemahaman kepada warga di masyarakat disekitar lokasi Wisata Curup Kereta tentang pentingnya keterlibatan warga secara langsung dalam menjaga,mengembangkan dan mengelola wisata Curup Kereta yang ada di Di Desa Rambang Jaya, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, sehingga para pengunjung merasa nyaman,tenang,aman dan dapat menikmati keindahan wisata Air Terjun tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisi data dan dari kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran kepada :

1. **Pengurus Wisata Air Terjun Curup Kereta**
 - a. Pengelolaan yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan pengelolaan pariwisata, sehingga tidak ada kesenjangan antara pengelola dari pihak-pihak terkait seperti masyarakat yang terlibat usaha disana, dan perlu adanya guide pariwisata yang mampu berbahasa asing, apabila pada suatu saat tourish manca Negara bias hadir di Wisata Curup Kereta.
 - b. Hendaknya para pengelola memang memperluas promosi sehingga Wisata Air Terjun Curup Kereta diketahui orang banyak. Sehingga pengunjungnya akan banyak juga dan memperbanyak wc umum agar wisatawan tidak mengantri untuk menggunakannya, dan kamar mandi

harus diperbanyak agar Wisatawan tidak mengantri. Dan kelomok pengelola harus sudah ada pelatihan dan keterampilan.

- c. Keterlibatan pemerintah memang sangat dibutuhkan, jadi harapan kedepannya pengelolaan Wisata Air Terjun Curup Kereta ini memang bekerja sama dengan pemerintah. Sehingga dapat menghasilkan nilai besar dan manfaatnya juga bias dinikmati kedua belah pihak.
 - d. Hendaknya masyarakat setempat menjual souvenir yang melambangkan Air Terjun Curup Kereta.
1. Masyarakat Desa Rambang Jaya
 - a. Masyarakatnya menyadari pentingnya ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat akan mampu melihat potensi yang dimiliki dan mampu menciptakan nilai ekonomi dalam Wisata Air Terjun dan Sumber daya Manusia Dalam Menumbuhkan Sadar Wisata.
 - b. Dan terpenting pengelolaan dilakukan secara serius dan berkelanjutan.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kemampuan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, semua ini disebabkan karena keterbatasan dan pengalaman penulis, oleh sebab itu kritik dan saran penulis harapkan guna perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras yang selama ini penulis kerjakan untuk menyelesaikan skripsi ini benar-benar bermanfaat khususnya bagi penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun, semoga senantiasa dalam lindungannya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung : Humaniora, 2011),
- Ahsanudin mudi, *professional sosiologi*, (jakarta : mendiatama, 2004),
- Anonim, *Undang-Undang No 9 Tahun 1999 Tentang Kepariwisataaan*, (Jakarta,1990).
- Cholid norobuko dan ahmadi, *metode penelitian*, (PT.bumi aksara : jakarta,1997),
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : refika Aditama, 2005),
- Fandeli, C. *Dasar-dasar epariwisataan Alam*, (Yogyakarta: Liberty, 1995).
- Hasan Sadely, *Ensiklopedi V*, (Jakarta : Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1984),
- Irwan suhartono, *metode penelitian sosial*, (bandung :PT remaja rosdakarya, 1985)
- Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012),
- Sedarmayanti, *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*, (Baandung, CV Mandiri Maju, 2009)
- SoerjonoSoekanto, *Penelitianhokum dan normative suatutinjauansingkat* (Raja Grafindo Jakarta : 1998)
- Spillance, Jj, *ekonomi pariwisata*, sejarah dan prospeknya. Diterjemahkan oleh andiyanto (Yogyakarta: kanisius,1993).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penenlitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipata, 1996),
- Spillance, Jj, *ekonomi pariwisata*, sejarah dan prospeknya. Diterjemahkan oleh andiyanto (Yogyakarta: kanisius,1993).
- Suharismi arikunto, *dasar-dasar research*, (bandung : tarsono, 1995), hal. 58

Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung : alfabeta, 2013),

Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009),

Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : BPFE,1992),

Totok Mardikanto, poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung, CV Mandiri Maju,2009)

<http://kesmas-ode.blogspot.com/2018/10/makalah-pemberdayaan->

[masyarakat.html](http://kesmas-ode.blogspot.com/2018/10/makalah-pemberdayaan-masyarakat.html),download tanggal : 10 september 2018 jam 10.00

<Http://superthowi.wordpress.com/2018/08/14/peranan-manusia-dan-pendidikan->

[dalam-pembangunan-2](http://superthowi.wordpress.com/2018/08/14/peranan-manusia-dan-pendidikan-dalam-pembangunan-2),*Download*,tanggal 10 september 2018 jam 12.00







Gambar 1: Curup Kereta tampak dari depan

Gambar 2: Curup Kereta tampak dari samping



Gambar 3: Curup Kereta tampak dari atas



Gambar 4 : Pangkalan ojek Curup Kereta



Gambar 4 dan 5 : jalan menuju Curup Kereta



Gambar 6 dan 7 : Pedagang Makanan



Gambar 8 : Musholla Curup Kereta



Gambar 9 dan 10 : Parkir motor dan mobil di Wisata Curup Kereta



Gambar 11 dan 12 : foto- foto pengunjung Wisata Curup Kereta



Gambar 13 : foto Bupati Way kanan dan Pengurus Wisata Curup Kereta



Gambar 14 : foto Pengurus Curup Kereta dan Aparat desa Rambang jaya